

**MANAJEMEN BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DALAM  
MENUMBUHKAN TOTALITAS BERAGAMA  
DI SMPIT CAHAYA ROBBANI KEPAHANG BENGKULU**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



**OLEH:**

**DEDI RISTIONO  
NIM 20861005**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Ristiono

NIM : 20861005

Tempat, Tanggal Lahir : Krau, 03 Juni 1985

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul **Manajemen Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Agustus 2022  
ang Menyatakan.



METRAJ  
20F9AJX544622902

Dedi Ristiono  
NIM 20861005

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dedi Ristiono  
Nim : 20861005  
Judul : Manajemen Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama di SMPIT Cahaya Robban) Kepahiang Bengkulu

Pembimbing I,

**Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag**  
NIP 19550111 197603 1 001

Curup, 23 Agustus 2022  
Pembimbing II,

**Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I**  
NIP 19590929 199203 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pascasarjana IAIN Curup,



**Dr. Sumarto, M.Pd.I**

NIP 19540324 201903 1 013



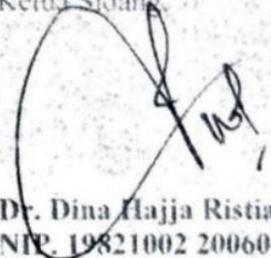
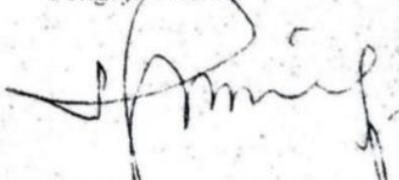
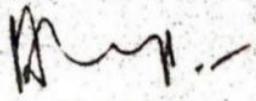
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**HALAMAN PENGESAHAN TESIS**

No: 677/In.34/PS/PP.00.9/08/2022

Tesis yang berjudul “**Manajemen Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama di SMP IT Cahaya Robbani Kepahiang Bengkulu**” yang ditulis oleh saudara **Dedi Ristiono, NIM 20861005**. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada Tanggal 13 Agustus 2022, serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji Ujian Tesis.

<p>Ketua Sidang</p>  <p><b>Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons</b> NIP. 19821002 200604 2 002</p>	<p>Sekretaris/Pembimbing II</p>  <p><b>Dr. H. Larkman Asha, M.Pd.I</b> NIP 19590929 199203 1 001</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p><b>Dr. Sumarto, M.Pd.I</b> NIP 19500324 201903 1 013</p>	<p>Curup, 22 Agustus 2022</p>
<p>Penguji I/Pembimbing I</p>  <p><b>Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag</b> NIP 19550111 197603 1 001</p>	<p>Curup, 23 Agustus 2022</p>
<p>Mengetahui: Rektor IAIN Curup.</p>  <p><b>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I</b> NIP 19750415 200501 1 009</p>	<p>Curup, 25 Agustus 2022</p> <p>Ketua Program Pascasarjana IAIN Curup.</p>  <p><b>Dr. Sumarto, S.Ag., M.Pd</b> NIP 19500921 199003 1 003</p>

## ABSTRAK

Dedi Ristiono, NIM. 20861005, **“Manajemen Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang Bengkulu”** Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2022. 119 halaman.

Salah satu problematika yang dihadapi oleh SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang sebagai salah satu sekolah tingkat menengah pertama berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT) ialah rendahnya kualitas agama siswa dan siswi baru dalam aspek akidah, syariah dan akhlak, ini menimbulkan kurangnya sikap totalitas keagamaan siswa. Hal ini menjadi salah satu latar belakang terkuat sekolah mengadakan kegiatan Bina Pribadi Islami sebagai salah satu upaya yang dilaksanakan. Tentunya kegiatan ini akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan manajemen yang bagus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manajemen kegiatan Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama serta menjelaskan bagaimana konsep totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan menjadi salah satu aspek penting yang dilakukan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami, kegiatan ini perlu dilakukan untuk menumbuhkan sikap totalitas beragama siswa, direncanakan kegiatan dilaksanakan dalam lingkungan sekolah oleh guru mentor dan siswa, sistematika pelaksanaan dan aspek penilaiannya juga telah direncanakan. Pengorganisasian dilakukan dengan menentukan guru-guru yang dapat menjadi pementor. Pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami dilakukan dengan tahap pembukaan, dilanjutkan dengan tilawah, pembacaan kisah Nabi atau Rasul, kisah salah seorang sahabat, atau kepahlawanan dalam Islam, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan berita Islami terbaru, penyampaian materi dan penutup. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah atau koordinator Bina Pribadi Islami untuk evaluasi dan perbaikan kegiatan kedepannya.

**Kata Kunci: Manajemen, Bina Pribadi Islami, Totalitas Beragama**

## المخلص

إدارة التنمية الشخصية الإسلامية في تزايد الكلية الدينية " ، 20861005 ، Dedi Ristiono ، 2022 ، برنامج الدراسات العليا ، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، " في المدارس صفحات 119 .

من المشاكل التي تواجهها المدرسة كإحدى المدارس الإعدادية القائمة على المدرسة الإسلامية المتكاملة ، تدني جودة الدين لدى الطلاب والطلاب الجدد في جانب العقيدة والشريعة والأخلاق ، وهذا يسبب نقصاً في الطلاب. مجموع الموقف الديني. هذه هي واحدة من أقوى الخلفيات للمدرسة لعقد أنشطة التنمية الشخصية الإسلامية كأحد الجهود المبذولة. بالطبع ، هذا النشاط سوف يعمل بشكل جيد إذا كان مصحوباً بإدارة جيدة. تهدف هذه الدراسة إلى شرح كيفية إدارة أنشطة التنمية الشخصية الإسلامية في تزايد الكلية الدينية وشرح كيفية مفهوم الكلية الدينية تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً بنوع وصفي. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تم اختبار صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات تشير نتائج الدراسة إلى أن التخطيط يتم من خلال الإجابة على الأسئلة ما هي الإجراءات التي يجب القيام بها؟ ، لماذا يجب تنفيذ هذه الإجراءات؟ ، أين سيتم تنفيذ الأنشطة ، ومتى سيتم تنفيذ الأنشطة؟ فمن سيقوم بهذه الأنشطة؟ ، وكيف ستنفذ الأنشطة؟ يتم التنظيم من خلال تحديد المعلمين الذين يمكن أن يصبحوا مرشدين. يتم تنفيذ أنشطة التنمية الشخصية الإسلامية وفقاً لما تم التخطيط له وتنظيمه. يتم الإشراف من قبل مدير أو منسق تنمية الشخصية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، التنمية الشخصية الإسلامية ، الكلية الدينية

## **ABSTRACT**

Dedi Ristiono, NIM. 20861005, "*Management of Islamic Personal Development (BPI) in Growing Religious Totality at SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang Bengkulu*" Thesis, Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2022. 119 pages.

*One of the problems faced by SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang as one of the first secondary schools based on the Integrated Islamic School (SIT) is the low quality of religion for students and new students in aspects of aqidah, sharia and morals, this causes a lack of students' total religious attitude. This is one of the strongest backgrounds for the school to hold Islamic Personal Development activities as one of the efforts carried out. Of course, this activity will run well if accompanied by good management. This study aims to explain how the management of Islamic Personal Development activities in growing religious totality and explain how the concept of religious totality at SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang.*

*This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data was collected by using interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data was tested by triangulation of sources and techniques.*

*The results of the study indicate that planning is one of the important aspects carried out in Islamic personal development activities, this activity needs to be done to foster and attitude of totality in students religion, it is planned this activities will be carried out in the schholl environment by teachers and students,the systematics of implementation and aspects of its assessment have also been planned. Organizing is done by determining teachers who can become mentors. The implementation of the activity begins with opening activities, recitations, reading stories of prophets, friend or heroes in Islam, reading Islamic news, delivering material, and closing. Supervision is carried out by the principal or coordinator of Islamic Personal Development for future evaluation and improvement.*

**Keywords: Management, Islamic Personal Development, Religious Totality**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...إِ...إِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وُ...وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

#### E. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu  $\text{ﻻ}$ , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

## **G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **H. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan kehidupan yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan ini. Shalawat beserta salam kita marilah senantiasa kita mengucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita, yang *InshaAllah* akan memberikan syafa`atnya kepada kita semua.

*Alhamdulillah* penulis telah mencapai tahapan ini dalam penyusunan Tesis dengan judul “**Manajemen Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang Bengkulu**” dengan cukup lancar dan dalam penulisan ini tidak dapat terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, serta selaku Penguji Utama dalam Pelaksanaan Ujian Tesis.
4. Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd, selaku sekertaris Prodi MPI Pascasarjana.

5. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Bapak Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan Tesis ini.
7. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah meberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan tesis.
8. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons selaku Ketua Sidang dalam Pelaksanaan Ujian Tesis.
9. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
10. Keluarga besar SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang yang telah memberikan izin dan mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 22 Agustus 2022  
Penulis,

Dedi Ristiono  
NIM 20861005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>المخلص .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Pertanyaan Penelitian .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Manajemen Bina Pribadi Islam.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Bina Pribadi Islami.....	19
3. Manajemen Bina Pribadi Islami.....	23
B. Totalitas Beragama.....	32
1. Pengertian Totalitas Beragama .....	33
2. Nilai-Nilai Totalitas Beragama .....	37
C. Penelitian Relevan.....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
C. Jenis dan Sumber Data .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
E. Teknik Analisis Data.....	56
F. Uji Keabsahan Data.....	58

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Lokasi Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian .....	60
1. Perencanaan Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama .....	62
2. Pengorganisasian Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama.....	72
3. Pelaksanaan Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama .....	75
4. Pengawasan Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama.....	80
5. Dampak Bina Pribadi Islami terhadap Totalitas Beragama Siswa.....	82
C. Pembahasan.....	89
1. Perencanaan Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama .....	92
2. Pengorganisasian Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama.....	97
3. Pelaksanaan Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama .....	99
4. Pengawasan Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama.....	101
5. Dampak Bina Pribadi Islami terhadap Totalitas Beragama Siswa.....	102

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	112
B. Implikasi.....	114

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 115**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **BIODATA PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Contoh Kompetensi Pencapaian Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam setiap Pertemuan .....	66
Tabel 4.2 Susunan Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam Setiap Pertemuan.....	71
Tabel 4.3 Hasil Pengorganisasian Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI).....	74
Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing I dan Pembimbing II.
2. Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Kabupaten Kepahiang.
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang.
4. Surat Keterangan Cek *Similarity* (Bebas Plagiasi).
5. Lembar Persetujuan Tim Penguji Ujian Tesis
6. Lembar Persetujuan Tim Penguji Seminar Hasil.
7. Lembar Persetujuan Tim Penguji Seminar Proposal.
8. Pedoman Wawancara.
9. Pedoman Observasi.
10. Dokumentasi.
11. *Foto Copy* Kartu Bimbingan Tesis (KBT) Pembimbing I dan II.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan manusia, tidaklah dapat terlepas dari pendidikan dan pengajaran. Hal ini disebabkan karena proses pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup seseorang pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan menjadi suatu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memang menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas bagi pola perkembangan seseorang, yang meliputi pola mengasuh, mendidik, mengembangkan keterampilan, pengetahuan, kepandaian melalui pengajaran, latihan-latihan, dan pengalaman. Pendidikan juga dapat mengembangkan intelektual dan akhlak anak yang dilakukan secara bertahap. Secara teoritis, dapat kita katakan bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia tidak mungkin dapat dimilikinya tanpa melalui proses pendidikan, dengan latar belakang ini para ahli pendidikan menempatkan proses pendidikan sebagai wilayah strategis dan menjadi fokus kajian dalam menciptakan generasi-generasi unggul.<sup>1</sup>

Wiyani menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

---

<sup>1</sup> Sam`un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka, 2015), h. 3

oleh peserta didik secara optimal melalui proses pendidikan. Sehingga pendidikan diyakini mampu membentuk kepribadian seseorang menuju sesuatu yang lebih baik. Sehingga dengan ini maju dan berkembangnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan beberapa pendapat dan Undang-Undang yang peneliti jabarkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat untuk siswa memperoleh pendidikan yang terbaik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Peneliti melihat bahwa pendidikan agama menjadi sangat penting saat ini melihat banyaknya kemerosotan dalam bidang akidah, syariah dan akhlak remaja pada zaman yang penuh dengan perkembangan IPTEK saat ini.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Paisal dan Abbas menyebutkan bahwa dampak dari perkembangan IPTEK memiliki dampak pada perilaku yang menunjukkan kurangnya totalitas siswa dalam beragama. Adapun bentuk dari dampak-dampak tersebut diantaranya sering melalaikan waktu

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, Ismi Nurprastika, and Ahmad Sahnun, "Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan," *Didakta: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020), h. 101–114.

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

beribadah karena bermain hp atau game, etika terhadap orang tua menjadi berkurang karena mengikuti tren masa kini, dan rentan terhadap pengaruh buruk, seperti mudahnya berinteraksi dengan lawan jenis yang belum makhromnya.<sup>4</sup>

Relevan dengan hasil penelitian yang disebutkan oleh Paisal dan Abbas di atas, dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Syahrin dan Mustika juga mengatakan demikian. Dalam hasil penelitian ini menyebutkan bahwa saat ini telah terjadi banyak kasus-kasus yang menandakan merosotnya nilai keagamaan remaja, diantaranya seperti kurangnya minat beribadah dan terjerumusya para remaja dalam pergaulan yang salah yang dapat mengakibatkan hilangnya sifat religius seseorang.<sup>5</sup>

Tidak hanya itu, saat ini juga sedang cukup maraknya kasus bullying yang terjadi pada generasi muda penerus bangsa. Dalam penelitian Fazry dan Apsari menyebutkan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa kasus-kasus semacam ini banyak dipicu oleh perkembangan media sosial sebagai tempat dimana seluruh hal dapat diakses secara mudah dan berdampak negatif jika tidak dikontrol dengan sebaik mungkin.<sup>6</sup>

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan kurangnya sikap dan prioritas siswa generasi masa kini dalam menjalankan aturan dan ajaran agama Islam. Hal-hal demikian jika tidak diantisipasi akan berakibat tidak baik pada perkembangan

---

<sup>4</sup> Paisal and Abbas, "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Barakcae Kec. Lamuru Kab. Bone," *Jurnal Al-Nashihah* 4, no. 1 (2020), h. 24–33.

<sup>5</sup> Alif Alfi Syahrin and Bunga Mustika, "Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial," *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 16, no. 1 (2020), h. 61–72.

<sup>6</sup> Laila Fazry and Nurliana Cipta Apsari, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja," *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021), h. 28–36.

keagamaan generasi muda yang menandakan kurangnya totalitas siswa dalam beragama.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan semacam ini yang terjadi pada remaja, saat ini banyak inovasi-inovasi terbaru dalam aspek pendidikan yang mempunyai keterkaitan erat dengan pendidikan keagamaan. Salah satunya ditandai dengan munculnya sekolah-sekolah berbasis Islam yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai dan ajaran Islam secara terpadu. Salah satu dasar munculnya sekolah-sekolah Islam adalah untuk meminimalisir dampak perkembangan teknologi saat ini yang mempengaruhi perkembangan siswa sehingga munculah sekolah-sekolah Islam yang memiliki label Islam Terpadu (IT).

Salah satu upaya yang dilaksanakan sekolah-sekolah berbasis Islam Terpadu dalam menanamkan minat beribadah, karakter yang positif dan akhlakul karimah adalah dengan melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islam. Kegiatan Bina Pribadi Islami ialah suatu kegiatan terprogram yang dirancang oleh Yayasan Sekolah Islam Terpadu di seluruh wilayah Nusantara, Bina Pribadi Islami sendiri merupakan upaya pembimbingan guna meningkatkan hubungan antara siswa dengan orang tuanya, anak dan guru, siswa dengan lingkungan bermainnya serta guru yang memiliki banyak pengetahuan umum dan mendalam dalam aspek religius untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi tantangan di era milenial ini. Pada dasarnya penulis berpendapat bahwa Bina Pribadi Islami adalah suatu kegiatan atau program pembinaan Islami di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian Karmila dan Tarmana, menyebutkan bahwa memperdalam serta memperkuat kepintaran serta pengetahuan siswa mengenai

cerdas secara emosional serta teguh dalam menghadapi penyimpangan-penyimpangan serta memiliki toleransi yang tinggi dalam menghadapi keberagaman menjadi salah satu aspek penting dalam menjalankan program Bina Pribadi Islami, dengan cara pendampingan serta penarahan terhadap santri dan santriwati untuk mengkaji serta pengaplikasian nilai-nilai Islam dalam jiwanya hingga siswa dapat berbudi pekerti yang menunjang penguasaan ilmu dengan tetap berlandaskan oleh iman yang kokoh dalam jalan yang benar.<sup>7</sup>

Penanaman dan pembinaan *Akhlakul Karimah* serta karakter Islami di sekolah sangatlah dibutuhkan dalam zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan. Kemajuan teknologi dan pengetahuan banyak memberikan dampak positif namun juga banyak memberikan dampak negatif kepada siswa. Maka dari itu, program Bina Pribadi Islami yang diprogram oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menjadi salah satu alternatif dalam lingkungan pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT).

Permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan dan pengetahuan agama Islam dalam lingkungan pendidikan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang. Dalam sebuah wawancara dengan Ibu Maria selaku kepala sekolah SMPIT Cahaya Robbani didapatkan data bahwa:

Sebagian besar siswa dan siswi yang menjadi input siswa di SMPIT Cahaya Robbani perlu diakui memang pengetahuan-pengetahuan tentang agamanya masih sangat kurang, dilihat dari akidah masih sangat rendah, dalam aspek syariah mengenai ibadah juga belum kuat serta dalam aspek akhlak juga masih perlu banyak dibina, maka dari itu sangat penting bagi

---

<sup>7</sup> Wati Karmila and Uci Tarmana, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (INA Pribadi Islam) Di SMPIT Al-Khoiriyah Garut," *Al-Hasanah* 6, no. 1 (2021), h. 89

sekolah untuk memperbaiki hal itu dengan melaksanakan upaya-upaya dengan kualitas yang baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjabaran ini, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya sikap totalitas dalam beragama dari siswa dan siswi yang menjadi input siswa di SMPIT Cahaya Robbani masih cukup rendah, secara lebih detail, dalam wawancara dengan Ibu Kartika Lestari selaku koordinator Bina Pribadi Islami didapatkan data bahwa:

Problematika yang berkaitan dengan rendahnya nilai-nilai keIslaman siswa dalam aspek akidah yaitu keyakinan siswa, dalam aspek syaria`at atau dalam hal kemampuan dan pengetahuan mengenai ibadah-ibadah yang harus dilaksanakan, serta akhlak mulia terjadi pada siswa dan siswi yang merupakan inut baru di sekolah. Permasalahan ini terjadi terus menerus setiap tahunnya sehingga menuntut kami para pengelola sekolah untuk melaksanakan proses yang berkualitas agar siswa saat menjadi bagian dari output sekolah memiliki kualitas yang baik serta seimbang dalam aspek aqidah, syariat dan akhlaknya sehingga terbentuk totalitas beragama yang sempurna.<sup>9</sup>

Dari data-data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya sikap totalitas dalam beragama menjadi salah satu permasalahan yang serius sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meminimalisir serta memperbaiki problematika yang terjadi secara terus menerus setiap tahun ajaran baru.

Rendahnya kualitas dari akidah siswa banyak ditemui oleh guru saat siswa melaksanakan ibadah seperti shalat atau membaca Al-Qur`an diantaranya seperti yang disampaikan oleh Ibu Tujillah berikut ini:

Masih banyak saya temui bahwa anak-anak yang masih baru perlu dilakukan pendidikan lebih mendalam mengenai ilmu agamanya, karena dalam melaksanakan ibadah seperti sholat, baik saat melaksanakan sholat

---

<sup>8</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Wawancara, Jum`at, 22 Oktober 2021

<sup>9</sup> Ibu Kartika Lestari, selaku Koordinator BPI, Wawancara, Jum`at, 22 Oktober 2021

dhuha dan zuhur, kemudian saat melaksanakan tilawah Qur`an, serta pengetahuan siswa akan rukun iman dan Islampun belum terlalu baik.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kualitas aqidah siswa menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi sekolah dalam pendidikan. Dalam sebuah wawancara Ibu Tujillah mnyebutkan “kemampuan siswa dalam beribadah masih banyak perlu diperbaiki dan dibenahi dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah”. Kemudian dalam aspek syari`at melalui wawancara dengan Ibu Kartika Lestari, peneliti mendapatkan data bahwa

Sebagai salah satu panitia seleksi siswa dan siswi baru saya merasakan dan melihat bahwa memang masih banyak siswa dan siswi baru yang pengetahuan akan ibadanya masih kurang baik, seperti bacaan sholat yang belum mahir, belum bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar, belum terbiasa berpuasa Sunnah, dan lain sebagainya. Tentunya ini menjadi tugas kami untuk melaksanakan berbagai upaya dan strategi.<sup>11</sup>

Menanggapi hal tersebut dalam sebuah wawancara dengan Ibu Maria peneliti mendapatkan keterangan bahwa

Sebagian besar siswa yang menjadi siswa baru di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang rata-rata berasal dari sekolah umum, dan sepengetahuan kami pendidikan agama di sekolah umum relative sedikit, sehingga dapat saya lihat bahwa aqidah siswa belum terlalu kuat, pengetahuan-pengetahuan siswa akan ibadah yang harus dilaksanakan belum terlalu baik, serta akhlak mulia dalam diri sisw belum tertanam dengann baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjabaran data yang telah disajikan, maka penulis dapat menyimpulkan problematika atau permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kualitas dari aqidah, syariah dan akhlak yang terjadi pada anak tentunya perlu

---

<sup>10</sup> Ibu Tujillah, Selaku Waka Kesiswaan, Wawancara, Jum`at, 22 Oktober 2021

<sup>11</sup> Ibu Kartika Lestari, selaku Koordinator BPI, Wawancara, Jum`at, 22 Oktober 2021

<sup>12</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Wawancara, Kamis, 28 Oktober 2021

menjadi perhatian khusus oleh sekolah, karena dalam ajaran Islam rendahnya aspek-aspek ini menjadi salah satu masalah yang serius. Permasalahan ini menjadi tanda bahwa sikap totalitas siswa dalam beragama masih belum baik, tentunya akan menjadi permasalahan tersendiri bagi pihak sekolah yang ingin membentuk output siswa yang baik. Sebagai sekolah SMP berbasis Islam Terpadu (SMP IT), sekolah ini tentunya tidak hanya bertugas untuk mengeluarkan output dengan kecerdasan intelektual semata, tetapi juga memiliki tugas mulia untuk membentuk siswa dengan karakter keagamaan yang kuat.

Maka dari itu sekolah mengadakan berbagai upaya, salah satunya dalam bentuk kegiatan rutinitas yaitu kegiatan Bina Pribadi Islami, dalam wawancara dengan Ibu Maria didapatkan data bahwa:

SMPIT Cahaya Robbani menerapkan kegiatan Bina Pribadi Islami di sekolah sejak awal berdiri tahun 2015 yang menjadi program wajib dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kegiatan Bina Pribadi Islami yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib ini juga kami lakukan sebagai salah satu upaya membenahi sifat-sifat religius siswa yang mengalami kemerosotan saat ini.<sup>13</sup>

Program Bina Pribadi Islami menjadi salah satu program di SMPIT Cahaya Robbani guna mencetak generasi Intelekt, berkepribadian Islami, mandiri, dan berakhlak mulia. Hasil wawancara dengan Ibu Tujillah selaku Waka Kesiswaan di dapat keterangan bahwa “Kegiatan Bina Pribadi Islami dilakukan sekolah untuk mendidik karakter siswa menjadi lebih baik lagi”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dijabarkan di atas, maka peneliti dapat memperoleh keterangan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami sudah diterapkan

---

<sup>13</sup> Ibu Kartika Lestari, selaku Koordinator BPI, Wawancara, Kamis, 28 Oktober 2021

<sup>14</sup> Ibu Tujillah, Selaku Waka Kesiswaan, Wawancara, Jum`at, 22 Oktober 2021

di SMPIT Cahaya Robbani sejak awal berdiri pada tahun 2015. Program Bina Pribadi Islami menjadi salah satu program yang digunakan untuk mendidik karakter siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami, Ibu Maria, selaku Kepala Sekolah, menyebutkan bahwa:

Bina Pribadi Islami menjadi salah satu mata pelajaran di SMPIT Cahaya Robbani di antara 14 mata pelajaran, total mata pelajaran di sekolah ada 14, meliputi PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, Bahasa Inggris, PJOK, SBK, Bahasa Arab, Al-Quar`an Hadis, T2Q, dan BPI, BPI sendiri memiliki 2 jam pembelajaran, dimana masing-masing guru memegang kurang lebih 15 siswa.<sup>15</sup>

Dalam sebuah kegiatan observasi awal yang dilakukan dengan mengamati kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan, kegiatan ini dilakukan dengan baik di lingkungan sekolah, pada awal kegiatan guru akan membimbing siswa untuk bersama-sama membuka kegiatan, dilanjutkan dengan tilawah, kemudian kegiatan akan dilanjutkan dengan belajar doa-doa, hapalan, dan peramalan zikir, kemudian kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan dengan materi dari buku paket kemudian. Peneliti juga melakukan kegiatan observasi kepada guru-guru mentor lainnya dan rata-rata kegiatan Bina Pribadi Islami sudah dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dijabarkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani sudah dilakukan dengan sesuai dengan ketentuan dari

---

<sup>15</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Wawancara Kamis, 28 Oktober 2021

<sup>16</sup> Observasi kegiatan Bina Pribadi Islam di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Hari Kamis, Tanggal 28 Oktober 2021

kepala sekolah. Dibalik pelaksanaannya yang sudah sesuai dengan prosedur tentunya harus ada manajemen yang baik diterapkan oleh kepala sekolah.

Manajemen pada pelaksanaan berbagai kegiatan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya manajemen yang bagus, maka sangat kecil kemungkinan suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar, karena dalam fungsi manajemen akan dilakukan perencanaan bagaimana suatu kegiatan akan dilaksanakan, pengorganisasian serta pembagian tugas dalam melaksanakannya, bagaimana pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan serta pengontrolan yang harus dilakukan.

Begitupula yang harus dilakukan pada pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahya Robbani Kepahiang, untuk mengatasi permasalahan dan problematika seius mengenai rendahnya kualitas atau mutu nilai-nilai islami yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak yang rendah melalui kegiatan Bina Pribadi Islami tentunya tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya manajemen yang baik dari pencanaanya, pengorganisasian yang dilakukan, pelaksanaannya bagaima, hingga pengawasan dan *Controlling* yang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami untuk menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahya Robbani juga diperlukan manajemen yang baik dari kepala sekolah atau *leader*. Maka dari itu, sistem kepemimpinan atau manajemen dari kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami juga perlu diperhatikan.

Merujuk pada penjelasan dan penjabaran masalah di atas, menjadi latar belakang peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai pelaksanaan

kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani serta bagaimana manajemen dalam kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islami dengan mengangkat judul penelitian “Manajemen Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Bengkulu”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian dan pembahasan tesis ini akan dibatasi pada manajemen pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang Bengkulu, dengan membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan sistem pengawasan serta evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami di kelas VII, VIII dan IX.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Merujuk pada latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan (*Planning*) Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang?
2. Bagaimana Pengorganisasian (*Organizing*) Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang?
3. Bagaimana Pelaksanaan (*Actuating*) Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang?

4. Bagaimana Pengawasan (*Controlling*) Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang?
5. Bagaimana Dampak Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama siswa di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan Perencanaan (*Planning*) Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang.
2. Mendeskripsikan Pengorganisasian (*Organizing*) Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang.
3. Mendeskripsikan Pelaksanaan (*Actuating*) Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang.
4. Menjelaskan Pengawasan (*Controlling*) Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang?
5. Menjelaskan Dampak Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama siswa di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan suatu masukan dalam menumbuhkan totalitas beragama di lingkungan madrasah dengan manajemen kegiatan Bina Pribadi Islami dan menginformasikan pelaksanaan kegiatan Bina

Pribadi Islami dalam lingkungan pendidikan SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan Pascasarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran Bina Pribadi Islami dan totalitas beragama di lingkungan sekolah.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam upaya-upaya membentuk totalitas beragama di lingkungan sekolah atau madrasah dengan kegiatan Bina Pribadi Islami.
- c. Bagi pihak lain, untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai Bina Pribadi Islami dan Totalitas Beragama di lingkungan Sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Manajemen Bina Pribadi Islami

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang dapat menjadi wadah untuk dapat mencerahkan kehidupan bangsa.<sup>17</sup> Pentingnya pendidikan yang berkualitas ini menjadi latar belakang diperlukan manajemen yang bagus dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dari suatu organisasi atau lembaga memang dibutuhkan manajemen yang baik. Karena keberhasilan dari suatu lembaga akan sangat bergantung dari manajemen kepala sekolah melalui peranan-peranannya yang sangat besar.<sup>18</sup>

Manajemen yang baik juga dibutuhkan dalam lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana Maujud mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan Madrasah (Islam) untuk menyelenggarakan pendidikannya akan sangat ditentukan oleh bagaimana tingkat profesionalitas suatu lembaga dalam mengimplemantasikan fungsi-fungsi dari manajemen yang ada.<sup>19</sup> Untuk menunjang profesionalitas dalam meenerapkan fungsi-fungsi dari manajemen ini, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kepemimpinan dalam sekolah menjadi salah satu aspek kucinya.

---

<sup>17</sup> Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islam," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018), h. 1–16.

<sup>18</sup> Lukman Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup," *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019), h. 118–130.

<sup>19</sup> Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian KeIslaman* 14, no. 1 (2018), h. 30–50.

Maka dari itu, memang dalam suatu lingkungan, salah satunya dalam pendidikan dibutuhkan pemimpin yang professional dalam melaksanakan tugas, agar manajemennya dapat berjalan dengan baik sehingga proses yang dilaksanakan dapat bermutu. Warlizasusi dan Ifnaldi menyebutkan bahwa peran dari kepemimpinan akan sangat menentukan kemajuan atau kemunduran dari suatu lembaga, organisasi, ataupun sekolah.<sup>20</sup>

Dalam pendapat lain yang relevan, Asha juga menyebutkan bahwa dalam suatu lingkungan pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti memicu semangat kerja dan kerja sama dari para guru, minat terhadap pengembangan dunia pendidikan, pengembangan kualitas professional guru-guru termasuk didalamnya menentukan corak kualitas peserta didik di sekolah yang dipimpinnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan manajemen yang baik menjadi salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan sehingga pelaksanaan proses-proses yang dilakukan dalam pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat memiliki mutu yang baik. Dapat ditarik kesimpulan pula bahwa seorang manajer akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam manajemen sekolah. Berikut ini penulis menjabarkan mengenai manajemen pendidikan di sekolah, mulai dari pengertian hingga fungsi-sungsi yang dimilikinya.

---

<sup>20</sup> Jumira Warlizasusi and Ifnaldi, *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi*, ed. Sumarto (Curup: Literasiologi, 2019), h. 27

<sup>21</sup> Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup", h. 120

## 1. Pengertian Manajemen

Manajemen memang menjadi salah satu aspek yang pengaruhnya cukup besar bagi kemajuan atau kemunduran suatu organisasi. Dalam Hadi disebutkan bahwa terdapat empat perihal penting yang dapat menjadi makna sederhana dari manajemen, yaitu suatu seni dan ilmu, pengelolaan sumber daya, upaya mencapai tujuan yang ditetapkan, serta suatu pekerjaan yang dilaksanakan secara bekerja sama.<sup>22</sup> Sebagai ilmu dan seni, manajemen memiliki keunikan dan perlu dipelajari sebagai pengetahuan, dalam pengelolaan sumber daya harus dilaksanakan untuk menghasilkan output yang memiliki mutu yang tinggi sehingga perlu dilakukan proses yang baik, dalam manajemen juga harus dapat mencapai suatu tujuan, serta dalam mencapai suatu tujuan dengan adanya berbagai upaya perlu ada kerja sama dalam kelompok.

Merujuk pada penjelasan tersebut, maka dalam kegiatan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan perkembangan siswa sangat diperlukan manajemen yang baik dari kepala sekolah, adapun definisi dari manajemen peneliti telah merangkum definisi manajemen menurut para ahli dan beberapa peneliti berikut ini:

- a) Terry menyebutkan manajemen sebagai suatu bentuk ilmu dan seni dalam pengelolaan berbagai sumberdaya yang ada dalam pelaksanaan berbagai kegiatan agar dapat berjalan efektif guna mencapai tujuan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul Hadi, "Konsep Manajemen Mutu Dalam Pendidikan," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018), h. 134–144.

<sup>23</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2016), h. 9

- b) Hasibuan, berpendapat manajemen merupakan proses pengelolaan serta pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumberdaya lainnya dalam suatu lingkungan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ada dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam manajemen.<sup>24</sup>
- c) Engkoswara dan Komariah menyebutkan manajemen pembelajaran sebagai upaya yang dilaksanakan dalam cakupan lingkungan belajar dengan merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, membina, mengendalikan, mengawasi, menilai, serta melaporkan hal-hal yang terjadi secara sistematis sehingga tujuan dapat tercapai.<sup>25</sup>
- d) Yanto dan Khoir menyebutkan Manajemen dalam pendidikan adalah strategi yang digunakan seorang pemimpin dalam mengimplementasikan keahlian kepemimpinan pada suatu organisasi atau lembaga. Dalam suatu organisasi atau lembaga strategi dari seorang pemimpinlah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.<sup>26</sup>
- e) Herdiana, Warlizasusi, Sutarto, dan Putra, menyebutkan manajemen adalah suatu upaya yang dilakukan seorang pemimpin dalam melakukan kegiatan-kegiatan manjerial dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam

---

<sup>24</sup> M.S Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

<sup>25</sup> Engkoswara and Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

suatu organisasi atau lembaga dengan mengutamakan kepemimpinan dan kerja sama.<sup>27</sup>

- f) Susan, menyebutkan bahwa manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengelola lembaga, sekolahan atau organisasi yang mempunyai unsur manusia ataupun nonmanusia, sehingga lembaga, sekolah atau organisasi itu dapat mencapai tujuan yang dimiliki secara efektif dan efisien.<sup>28</sup>
- g) Ahmad, manajemen sebagai perangkaian program-program secara terorganisir dengan pemanfaatan secara maksimal dari unsur-unsur serta komponen yang terdapat dalam suatu lembaga atau organisasi untuk bersama-sama berupaya menggapai tujuan.<sup>29</sup>
- h) Manajemen pembelajaran merupakan suatu upaya terprogram yang dilaksanakan oleh guru untuk mendesain intruksional dengan tujuan agar siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan sumber belajar yang memadai.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan manajemen sebagai suatu kegiatan memimpin dan mengarahkan yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau *leader* dengan

---

<sup>27</sup> Hedi Herdiana et al., "Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfiz Al-Qur'an Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau," *Improvement* 7, no. 1 (2020), h. 87

<sup>28</sup> Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Adaara* 9, no. 2 (2019), h. 958

<sup>29</sup> Musta'in Ahmad, Giyoto, and Rochmat Budi Santoso, "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021), h. 479

<sup>30</sup> Murni Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020), h. 97–106.

terorganisir serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang dipimpin dengan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Bina Pribadi Islami (BPI)

Pelaksanaan pendidikan pada lingkungan madrasah pada umumnya tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah umum. Akan tetapi pendidikan pada sekolah berbasis madrasah memiliki nilai lebih untuk siswa dan pelanggan internal sekolah, diantaranya kewajiban ibadah Shalat lima waktu, keharusan berpakaian syar`i dan tertutup, banyak dilatih untuk bermal sholeh seperti berinfaq, zakat, dan berpuasa, belajar untuk menghafal Al-Qu`an dan Hadist serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta etika dan akhlak yang berkaitan dengan *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan sesama manusia).<sup>31</sup>

Untuk mengaplikasikan pendidikan-pendidikan keagamaan seperti yang telah disebutkan di atas, dapat dilakukan dengan menerapkan program Bina Pribadi Islami di lingkungan sekolah. Untuk keefektifan pelaksanaan program Bina Pribadi Islam ini tentunya diperlukan manajemen kepemimpinan yang baik dari seorang pemimpin di lingkungan sekolah agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Berikut penulis akan menjabarkan mengenai manajemen kegiatan Bina Pribadi Islami dan totaliatas beragama.

Dalam sekolah-sekolah yang bernaungan di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, memiliki salah satu program unggulan sebagai

---

<sup>31</sup> Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika Dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: Ayzan Mitra Media, 2020), h. 67

salah satu bentuk upaya membina karakter religius dan Islami dari para siswa dan siswinya. Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu menjadi salah satu program unggulan dalam sekolah-sekolah berbasis Islam Terpadu (SIT).<sup>32</sup>

Bina Pribadi Islami memiliki beraneka ragam pengertian dari beberapa pendapat namun pendapat-pendapat tersebut masih linier serta relevan. Berikut penjabarannya:

- a. Agra menyebutkan kegiatan Bina Pribadi Islami sebagai suatu upaya serta kegiatan yang dilaksanakan oleh para pendidik di suatu sekolah berbasis Islam Terpadu (IT) untuk memberikan pemahaman religius terhadap siswanya.<sup>33</sup>
- b. Siswati juga menyebutkan kegiatan Bina Pribadi Islami sebagai salah satu upaya yang dilaksanakan secara berkelompok untuk membentuk karakter Islami para peserta didik dalam lingkungan sekolah.<sup>34</sup>
- c. Kepribadian Islami merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter maka dari itu melalui kegiatan berkelompok dengan adanya pementor dari guru dalam setiap kelompok melalui kegiatan Bina Pribadi

---

<sup>32</sup> Mohamad S. Rahman et al., "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menambahkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado," *Jurnal Ilmiah Iqra`* 16, no. 1 (2022), h. 118–132.

<sup>33</sup> Hanif Agra, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021), h. 2268–2276.

<sup>34</sup> Siswati, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Tahun Ajaran 2017/2018," *Journal of History Education* 4, no. 1 (2018). h. 1–13.

Islami harus dilakukan pembinaan atau pementoran untuk menanamkan aspek-aspek keagamaan pada siswa.<sup>35</sup>

- d. Menurut Karmila dan Tarmana, kegiatan Bina Pribadi Islam adalah suatu kegiatan mentoring yang bertujuan untuk memperbaiki kecerdasan spiritual murid agar mempunyai jiwa yang kokoh untuk menghadapi masa milenial yang terdapat beranekaragam penyimpangan dalam hal sosial dan keagamaan, sehingga dilakukannya pendampingan dan pengarahan dari seorang mentor menjadi salah satu upaya.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Bina Pribadi Islami menjadi salah satu program yang dilaksanakan di suatu Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter siswa ialah program pembinaan atau mentoring yang dilaksanakan oleh guru terhadap murid setiap lokal dengan dibagi atas beberapa kelompok, serta dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Rabbani Kepahiang dilakukan dengan kegiatan mentoring yang biasanya seorang guru akan diberi tugas untuk melakukan mentoring terhadap kurang lebih 15 orang siswa. Purwantoro, *dkk* menyebutkan bahwa mentoring sebagai sebuah proses pembelajaran dalam bentuk saling mendukung dan mengawasi yang dilakukan

---

<sup>35</sup> Julkarnain and Abas Mansur Tamam, "Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami Di SMPIT Ummul Quro Bogor," *Tawazun* 15, no. 1 (2022). h. 27–42.

<sup>36</sup> Karmila and Tarmana, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (INA Pribadi Islam) Di SMPIT Al-Khoiriyah Garut.", h. 89

dua orang atau lebih dan dilakukan oleh orang yang dianggap memiliki kemahiran dalam suatu bidang.<sup>37</sup>

Jika diaitkan dengan pembinaan agama Islam, Riswandi menyebutkan bahwa mentoring merupakan salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi mentoring adalah pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta (syakhsiyah Islamiyah). Kata Mentor berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penasihat".<sup>38</sup> Adapun mekanisme mentoring menurut Riswandi peneliti deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Mentoring dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara mentor dengan kelasnya.
- 2) Mentoring dimulai dengan pembukaan, misalnya dengan tilawah Al-Qur'an. Pelaksanaan tilawah bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi kelas dan dicatat dalam berita acara, kemudian dapat dilanjutkan dengan tahmid, shalawat, syahadat, serta pemberian nasehat.
- 3) Pembukaan berisi, kegiatan apersepsi atau uraian awal mengenai materi.
- 4) Mentoring dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi yang disampaikan diterangkan secara sistematis, jelas dan terarah sesuai dengan acuan yang diberikan dan tidak boleh terlalu jauh menyimpang.

---

<sup>37</sup> Ketut Purwantoro et al., "Analisis Manajemen Mentoring Program European Voluntary Service (EVS) Pada Mentor Dejavato Foundation," *Paedagogia* 11, no. 2 (2020), h. 121

<sup>38</sup> Muhammad Riswandi, *Manajemen Mentoring* (Karawang: Ilham Publishing, 2012), h. 1

- 5) Dalam mentoring diadakan diskusi tentang materi yang disampaikan. Diskusi dilaksanakan secara fleksibel dan tetap dilaporkan dalam berita acara.
- 6) Diskusi dilaksanakan untuk menggugah siswa agar mau bertanya. Jika tidak maka para mentor memberikan contoh kasus yang berkaitan dengan materi untuk mereka diskusikan dan atau mereka pecahkan
- 7) Setelah selesai kegiatan dapat diakhiri dengan penutup, seperti penarikan kesimpulan dan doa .<sup>39</sup>

Berdasarkan penjabaran dan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islami dilaksanakan seperti pembelajaran pada mata pelajaran yang lain, dimana terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal terdiri dari pembukaan, dan apersepsi, kegiatan inti terdapat penyampaian materi, dan kegiatan penutup biasanya berupa penarikan kesimpulan dan doa.

### 3. Manajemen Kegiatan Bina Pribadi Islami

Bina Pribadi Islami dalam sekolah dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) aka akan sangat dibutuhkan manajemen yang tepat untuk membuat kegiatan Bina Pribadi Islami ini berjalan dengan baik. Manajemen memiliki fungsi yang sangat penting, dimana dalam pendidikan itu manajemen mempunyai fungsi-fungsi ynag dapat menunjang pelaksanaan pendidikan, baik dalam merencanakan, melaksanakan dan pelaksanaan evaluasi sehingga dapat menunjang mutu baik dalam prosesnya maupun outputnya. Maidiana dan Sari,

---

<sup>39</sup> Riswandi, h. 11

menyebutkan manajemen mencakupi spectrum yang sangat luas dalam suatu organisasi atau sekolah, seperti akan menentukan arah di kemudian hari, menciptakan kegiatan-kegiatan kedepannya, mendorong terbinanya kerja sama, serta mengawasi dalam tercapainya tujuan.<sup>40</sup>

Dalam Ramayulis menyebutkan bahwa manajemen dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi, diantaranya merencanakan atau *planning*, pengorganisasian atau *organizing*, pergerakan atau *actualling* dan pengawasan atau *controlling*.<sup>41</sup> Untuk menciptakan tujuan yang mantab, memang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.<sup>42</sup>

Dalam kegiatan ini penulis menggunakan fungsi manajemen *Planing*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.<sup>43</sup> Berikut penjabarannya:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah suatu upaya memikirkan secara mendetail mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperoleh kepastian yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan.<sup>44</sup> Perencanaan menjadi suatu hal yang paling pertama yang harus dilakukan dalam menentukan pelaksanaan suatu kegiatan. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik maka suatu kegiatan yang akan dilakukan

---

<sup>40</sup> Maidiana and Maya Sari, "Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen," *Alacrity: Journal Of Education* 1, no. 1 (2021), h. 87

<sup>41</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 378-385

<sup>42</sup> Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Ar-Risalah* 19, no. 2 (2021), h. 255–267.

<sup>43</sup> Ramayulis and Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017). h. 55

<sup>44</sup> Sumarto, "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam," *Literasiologi* 3, no. 3 (2020), h. 88–99.

kemungkinan besar dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam suatu perencanaan atau *planning* akan dilakukan upaya menentukan serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai.<sup>45</sup>

Perencanaan dalam pendidikan di sekolah memiliki beberapa point makna yang meliputi a) kepala sekolah secara matang menentukan tujuan dan sasaran kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan problematika bukan keinginan semata, b) melalui perencanaan ditentukan langkah dan prosedur terbaik dalam mencapai tujuan yang diinginkan, c) rencana menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan.<sup>46</sup>

Melalui sebuah perencanaan perlu dilakukan kegiatan merancang rencana-rencana bagaimana kegiatan itu akan dilakukan, sehingga terbentuklah suatu rancangan kegiatan yang baik dan dapat menjadi dasar yang matang.<sup>47</sup> Sehingga agar dasar-dasar yang digunakan itu jelas, maka di dalam suatu perencanaan akan memiliki hubungan yang erat dengan menjawab pertanyaan 5W dan 1H. Berikut penjabaran mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut:

- 1) Apa yang harus dikerjakan (*What*).
- 2) Mengapa harus dikerjakan (*Why*).

---

<sup>45</sup> Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

<sup>46</sup> Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021), h. 49–62.

<sup>47</sup> Fauziyyah Nur Azmi, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021), h.1320–1331.

- 3) Di mana akan dikerjakan (*Where*).
- 4) Kapan akan dikerjakan (*When*).
- 5) Siapa yang akan mengerjakan (*Who*).
- 6) Bagaimana Hal Tersebut akan dikerjakan (*How*).<sup>48</sup>

Relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dalam perencanaan, Abdullah juga menyebutkan dalam merumuskan perencanaan yang baik, maka diperlukan jawaban dari enam pertanyaan, meliputi apa tindakan yang perlu dilaksanakan?, mengapa tindakan itu perlu dilaksanakan?, dimanakah kegiatan itu akan dilaksanakan, kapan kegiatan itu akan dilakukan?, siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan tersebut?, dan bagaimana kegiatan itu akan dilaksanakan?.<sup>49</sup>

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau organizing dapat dimaknai pembagian tupoksi dan tugas-tugas kepada orang-orang yang memiliki peranan kerja sama dalam lingkungan pendidikan. Pengorganisasian ini memiliki salah satu prinsip utama yaitu orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi atau lembaga dapat memiliki tugas-tugas yang sesuai dengan kompetensinya sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana.

Dalam suatu lingkungan, pengorganisasian menjadi salah satu kegiatan untuk mengatur sumber daya yang ada, baik itu manusia maupun

---

<sup>48</sup> Noer Rohmah and Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017).

<sup>49</sup> Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam*.

sumber daya fisik lainnya yang dipunyai oleh suatu lembaga agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan optimal. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan dalam menata sumber daya manusia yang tepat dalam melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan itu dilaksanakan oleh seseorang yang tepat sehingga dapat efektif dan efisien. Akyuni Menyebutkan bahwa pengorganisasian ialah kegiatan mengatur serta mengalokasikan anggota-anggota yang tepat dalam melaksanakan suatu kegiatan secara efektif sehingga pencapaian tujuan itu dapat terlaksana dengan baik.<sup>50</sup>

Menurut pendapat Abdullah, proses mengorganisasikan ialah suatu proses menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam suatu lembaga dengan membagikan suatu tugas, wewenang, serta tanggung jawab secara rinci sehingga orang-orang yang tepat dapat melaksanakan secara efektif.<sup>51</sup>

Mengenai proses dalam pengorganisasian, di dalam Akyuni disebutkan bahwa terdapat lima proses pengorganisasian yang meliputi perincian pekerjaan, pembagian pekerjaan, penyatuan kerja, koordinasi pekerjaan, serta monitoring atau pengawasan.<sup>52</sup> Relevan dengan penjabaran tersebut dalam Rohmah dan Fanani juga disebutkan lima langkah proses pengorganisasian yang meliputi perincian kerja, pembagian

---

<sup>50</sup> Qurrata Akyuni, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam," *Serambi Tarbawi* 10, no. 2 (2018), h. 91–102.

<sup>51</sup> Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam*.

<sup>52</sup> Akyuni, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam."

kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, monitoring dan reorganisasi.<sup>53</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pengorganisasian ini dilaksanakan proses penyusunan beban atau tanggung jawab pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap anggota dalam suatu organisasi atau lembaga untuk membentuk kerja sama yang baik antara sesama anggota guna upaya pencapaian tujuan. Maka dari itu dalam suatu lembaga atau organisasi pengorganisasian ini dapat dilakukan dalam beberapa proses berikut ini:

- a) Perincian tugas atau tanggung jawab yang harus dipegang oleh masing-masing guru.
  - b) Pembagian tugas atau posisi yang telah ditentukan yang dibagikan berdasarkan kualifikasi atau kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing orang atau guru dalam lingkungan pendidikan.
  - c) Pengarahan dan penjelasan mekanisme melaksanakan tugas.<sup>54</sup>
- c) Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi manajemen dalam aspek pergerakan atau *actuating* ini dilakukan dengan meralisasikan atau melaksanakan dengan nyata hal-hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan dalam fungsi manajemen yang sebelumnya. Dalam fungsi manajemen ini, salah satu peranan yang sangat penting ialah peran dari kepala sekolah sebagai pimpinan, karena anggota-

---

<sup>53</sup> Rohmah and Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, h. 50

<sup>54</sup> Imam Subekti, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan," *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022), h. 19–29.

anggotanya aka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan terutama pada awal-awal kegiatan dilakukan.<sup>55</sup>

Menanggapi hal tersebut, Asha menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti memicu semangat kerja semangat kerja dan kerja sama dari para guru, minat terhadap pengembangan dunia pendidikan, pengembangan kualitas professional guru-guru termasuk didalamnya menentukan corak kualitas peserta didik di sekolah yang dipimpinnya.<sup>56</sup>

Dari berbagai proses atau fungsi manajemen, fungsi pelaksanaan menjadi fungsi yang fundamental dan sangatlah penting dan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Hal ini disebabkan karena dalam fungsi yang sebelumnya yang mencakupi perencanaan dan pengorganisasian lebih dominan pada aspek-aspek penting mengenai kegiatan atau program yang akan dilaksanakan namun masih bersifat abstrak. Akan tetapi dalam fungsi *actuating* ini lebih dominan menekankan pada pelaksanaan kegiatan kegiatan yang telah direncanakan serta diorganisasikan. Melalui manajemen pendidikan ini diperlukan kegiatan praktik yang nyata untuk mencapai tujuan.<sup>57</sup>

Fungsi pelaksanaan atau *actuating* adalah menggerakkan upaya-upaya yang telah direncanakan sebelumnya dengan memanfaatkan apa yang

---

<sup>55</sup> Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021), h. 125–132.

<sup>56</sup> Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.," h. 120

<sup>57</sup> Nur Zaytun Hasanah and Nurafni, "Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3, no. 1 (2021), h. 78–84.

telah disusun dalam pengorganisasian menjadi suatu program atau kegiatan yang nyata yang dilaksanakan dengan adanya berbagai arahan, motivasi, agar para karyawan atau guru dan tenaga kependidikan di sekolah dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.<sup>58</sup>

d) Pengontrolan (*Cotrolling*)

Dalam pendidikan pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen, baik yang bersifat materil maupun spirituil. Pengawasan menjadi suatu proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk menjamin agar semua kegiatan berjalan dengan baik.<sup>59</sup>

Pada perspektif manajemen, *controlling* atau pengawasan dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk mencocokkan apakah kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam *actuating* (pergarakan atau pelaksanaan) telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian dalam upaya menggapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka dar itu, adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengawasan berupa kekeliruan, penyimpangan, kesalahan, kecacatan, menyangkut pula perihal negatif lainnya seperti korupsi, pelanggaran serta kecurangan-kecurangan yang terjadi.

---

<sup>58</sup> Rohmah and Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, h. 57

<sup>59</sup> Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, no. 1 (2018), h. 37–46.

*Controlling* dalam manajemen itu memiliki peranan sebagai suatu metode untuk mendeteksi serta meminimalisir masalah-masalah atau kelemahan yang dialami oleh suatu lembaga atau organisasi pada saat melaksanakan fungsi *actuating*. Maka dari itu selain mengawasi dan menganalisis, dalam pengawasan ini juga akan dilakukan pengarahan dan motivasi terhadap unsur-unsur yang terlibat agar pencapaian tujuan menjadi lebih objektif.

Membahas mengenai pengawasan, dalam Warlizasusi disebutkan bahwa tugas manajerial dalam pengontrolan (*controlling*) adalah mengukur dan memodifikasi kinerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik. Kegiatan pengontrolan juga harus dilakukan dengan rutin dimana hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan inti dari standar yang telah ditetapkan.<sup>60</sup>

Maka dari itu, dalam pengontrolan juga dapat menjadi salah satu bahan evaluasi kedepannya. Evaluasi memiliki beberapa indikator, meliputi a) memiliki kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan, b) mempunyai komitmen untuk perbaikan, c) dapat dijadikan alat untuk memerintahkan bawahan bekerja lebih baik, d) menjadi tolak ukur keberhasilan atau pencapaian, dan e) dapat menjalin hubungan kerja sama demi perbaikan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 156–80, h. 174

<sup>61</sup> Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja," *Literasiologi* 2, no. 2 (2019), h. 162–174.

Untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang disebutkan di atas agar dapat efektif, ini tidak dapat dijalankan begitu saja, dibutuhkan aspek-aspek seperti kerja sama, tanggung jawab dari setiap guru, totalitas, dan yang aling penting ialah peranan kepala sekolah. Disebutkan oleh Mulyasa bahwa Kepala Sekolah merupakan pemimpin dari suatu sekolah, maka dari itu kepala sekolah selain harus apandai dalam berteori juga harus memiliki keterampilan dalam mempraktikkannya. Praktik ini merupakan bentuk-bentuk tindakan nyata yang dilaksanakan kepala sekolah dalam masa kepemimpinan yang dipegangnya.<sup>62</sup> Maka dari itu, memang di dalam suatu kepemimpinan sekolah dalam mencapai tujuannya dibutuhkan ilmu serta seni dalam menyusun, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan yang bersifat fungsional.<sup>63</sup>

Maka dari itu, penulis menyimpulkan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, seorang kepala sekolah perlu memahami fungsi ini secara teoritis serta dapat mempraktikkannya secara nyata dalam memanajemen sekolah.

## **B. Totalitas Beragama**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus dapat menumbuhkan sifat kecintaan dari lingkungan pendidikannya terhadap ajaran-ajaran agama Islam diantara salah satunya terhadap para siswa dan siswinya secara utuh dan

---

<sup>62</sup> E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 45

<sup>63</sup> Kusen et al., "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *Idaarah* 3, no. 2 (2019), h. 175–193.

menyeluruh. Maka tidak dapat dipungkiri penanaman sikap totalitas dalam beragama menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam.

### 1. Pengertian Totalitas Beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa totalitas dimaknai dengan keutuhan, keseluruhan dan kesemestaan. Sedangkan agama berasal dari kata latin “*religio*”, yang berarti kewajiban atau *obligation*. Agama dalam *Encyclopedia Of Psilosopy* diartikan sebagai suatu kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yaitu kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur jalannya alam semesta ini.<sup>64</sup>

Mengenai sikap totalitas dalam beragama ini telah disebutkan dalam Al-Qur`an Surah Al-Baqarah ayat 208 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ  
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah Syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (Q.S Al-Baqarah: 208).<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Yusron Masduki and Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 5

<sup>65</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an)

Dalam Al-Qur`an surah Al-Baqarah ayat 208 tersebut telah tersirat ajuran bahwa sebagai orang-orang yang beriman kita harus dapat memeluk Islam secara keseluruhan (utuh dan menyeluruh) tidak setengah-setengah dalam artian kita harus dapat teguh pendirian dalam Islam. Jika dimaknai dalam ajaran Islam, maka penulis dapat mendeskripsikan totalitas dalam agama ini dapat diartikan sebagai sikap mengaplikasikan nilai-nilai atau pokok-pokok dalam ajaran Islam secara menyeluruh atau tidak setengah-setengah. Mengenai mengaplikasikan nilai dan pokok ajaran Islam secara menyeluruh ini menjadi salah satu tugas dalam pendidikan Islam, sebagaimana Daradjat menyebutkan bahwa melalui pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki nilai Islami secara keseluruhan (total) yang menjadikan seseorang sebagai insan kamil dengan pola takwa utuh secara jasmani dan rohani sehingga dapat hidup dan berkembang dengan bahagia karena iman dan takwanya yang kuat kepada Allah SWT.<sup>66</sup>

Dalam ajaran agama Islam terdapat tiga nilai yang tidak bisa terpisahkan anatara satu sama lainnya sehingga emang saling keterkaitan, yang meliputi aqidah yang kuat yang menjadi pedoman hidup bagi manusia yang akan diperkuat dengan menunaikan syariah-syariah agama Islam, sehingga akan menuntun seseorang untuk memiliki nilai-nilai Akhlak yang terpuji yang merupakan wujud dari aqidah serta syariah yang lurus dan benar.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 29

<sup>67</sup> Masriva. L Fitriani, Maskuri Bakri, and Muhammad Sulistiono, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 8 (2019), h. 151–159.

Dalam pendidikan Islam, perlu dilakukan upaya agar siswa dapat menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai keIslaman dengan membentuk upaya, proses pendidikan Islam.<sup>68</sup> Hal ini memanglah perlu menjadi salah satu hal yang utama bagi suatu lembaga pendidikan Islam untuk memperhatikan sikap totalitas dalam beragama bagi para siswa dan siswi yang mengadakan pendidikan di suatu sekolah berbasis Islam.

Mengenai upaya penanaman totalitas dalam beragama di sekolah ini, Nata menyebutkan bahwa salah satu hal yang perlu menjadi prioritas dalam kegiatan pendidikan Islam adalah menghasilkan siswa lulusan yang mempunyai pandangan jaran agama Islam yang bersifat menyeluruh dan holistik, pengetahuan agama yang luas, serta memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya secara utuh dalam memperoleh ridho Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.<sup>69</sup> Sehingga secara lebih lanjut Nata Menyebutkan sekolah-sekolah bernuansa Islami harus dapat mempertahankan hal itu dalam menghadapi perkembangan zaman dan merespon kebutuhan-kebutuhan dari pelanggan serta meningkatkan kualitasnya.<sup>70</sup>

Relevan mengenai pemahaman totalitas beragama dari pendapat Nata di atas, Hawi juga menyebutkan bahwa dalam pendidikan Islam, harus dapat mengarahkan, menumbuhkan serta meningkatkan pamahaman, pengahayatan serta pengalaman pengajaran beragama Islam dari peserta didik, sehingga dapat

---

<sup>68</sup> Agus Gunawan, Abdussahid, and Husnatul Mahmudah, "Potret Ideologi Pendidikan Dalam Penanaman Nilai KeIslaman Di SDIT Imam Syafi'iy Kota Bima," *Jurnal Ilmiah Kreatif* 18, no. 1 (2020), h. 56–73.

<sup>69</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (2018: Prenadamedia Group, 2018), h. 182

<sup>70</sup> Nata, h. 189

menumbuhkan aqidah, syariah dan akhlak yang mulia, sehingga pendidikan Islam selain untuk menumbuhkan kesholehan serta kualitas pribadi juga berupaya membina kesholehan sosial seseorang siswa.<sup>71</sup>

Dalam Mutohar dan Anam juga mengisyaratkan mengenai totalitas dalam beragama yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa sebagai output dari suatu jenjang pendidikan. Disebutkan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan akhir yaitu membentuk seorang muslim yang sempurna dalam aspek-aspek ajaran Islam yang dapat dikelompokkan dalam (a) aspek jasmaniah, yang berupa perangai atau sifat yang dapat dirasakan saat berkomunikasi seperti tutur kata, etika, dan cara berbicara serta lain sebagainya, (b) aspek kejiwaan yang berbentuk yang berupa perihalan-perihalan dari dalam diri siswa yang tidak dapat dinilai dari luar, meliputi pola pikir, keyakinan, pandangan hidup, dan lain sebagainya. (c) aspek kerohanian yang mencakupi hal-hal yang bersifat abstrak dalam diri seseorang seperti kepercayaan dan filsafat hidup.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjabaran-penjabaran pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa totalitas beragama menjadi salah satu nilai penting yang perlu dimiliki oleh seseorang siswa yang akan menjadi output sekolah dalam menghadapi perkembangan zaman. Sehingga sekolahpun harus memiliki strategi yang bagus serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Praktis dari penulis juga menyimpulkan bahwa totalitas dalam beragama ialah suatu sikap jiwa yang sempurna dalam beragama dengan memperbaiki aqidah

---

<sup>71</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 20

<sup>72</sup> Ahmad Mutohar and Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 55

dengan menjalankan syariat sesuai dengan tuntunan serta membentuk akhlak yang mulia sehingga terbentuklah jiwa pribadi muslim yang kokoh.

## 2. Nilai-Nilai Totalitas Beragama

Dalam ajaran Islam terdapat 3 (tiga) nilai yang membentuk kerangka utama yang harus ada dalam diri manusia secara total untuk menjadi suatu indikator sempurnanya keIslaman dari seseorang, diantaranya Aqidah, Syaria`ah, dan Akhlak.<sup>73</sup> Berikut penulis jabarkan mengenai tiga nilai utama dalam Islam tersebut:

### a. Aqidah

Jika dimaknai secara etimologi, aqidah berakar dari bahasa arab, yaitu kata *aqada-ya'qiduaqdan* yang bermakna ikatan atau simpul, serta ikatan yang perlu untuk diperkokoh atau diperkuat. Berdasarkan etimologi ini maka terbentuk istilah *aqidatan* yang mempunyai makna keyanikan. Mananya keyakinan tersebut diikat serta disimpul oleh suatu perjanjian yang didalam hati kuat serta kokoh.<sup>74</sup> Ikatan perjanjian yang kokoh, yang telah disebutkan dan dijelaskan dalam Firman Allah SWT terdaapat dalam surah Al-A`raf ayat 172 berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝٧٨

<sup>73</sup> Darwin Une et al., *Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), h. 41

<sup>74</sup> Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Tela`ah Atas Pemikiran Al-Gazali)," *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019), h. 74–83.

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan) (QS. Al-A`raf:172).<sup>75</sup>

Mengakui kebesaran dan keagungan dari Allah SWT menjadi salah satu potensi fitrah yang harus dimiliki oleh setiap insan. Selain potensi ruh yang menjadi motor penggerak kehidupan, manusia juga diberikan indra dan akal sebagai hidayah Allah untuk berfungsi menentukan jalan hidupnya di dunia. Dapat disadari pula bahwa manusia saat kelahirannya ke dunia fana' ini tidak mengetahui sesuatu.

Untuk mengarahkan jalan kehidupan manusia yang baru lahir yang tidak memiliki pengetahuan, maka Allah telah memberikan hidayah-Nya berupa kitab suci yang berfungsi menerangkan ke jalan kebenaran. Ternyata hidayah manusia tidak terbatas pada indra dan akal tersebut, melainkan masih dilengkapi oleh hidayah yang paling tinggi yaitu kitab Allah sebagai pedoman agama.

Untuk memahami Aqidah di dalam Islam, ada beberapa hal yang sangat penting yang perlu dan harus diperhatikan oleh manusia, yakni sebagai berikut:

- 1) Setiap manusia memiliki fitrah untuk mengakui kebenaran dengan potensi yang dimilikinya. Indra dan akal digunakan untuk mencari dan

---

<sup>75</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an)

menguji kebenaran, sedangkan wahyu/agama menjadi pedoman untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur`an berikut ini:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ  
 الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ<sup>١٥</sup> يَهْدِي  
 بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
 بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ<sup>١٦</sup>

15. Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.

16. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (QS. Al-Maidah:15-16).<sup>76</sup>

- 2) Keyakinan itu harus bulat dan utuh, tidak berbaur dengan kesamaran dan keraguan. Oleh karena itu untuk sampai pada keimanan terhadap pokok-pokok aqidah yang telah disebutkan di atas, maka manusia harus memiliki ilmu sehingga dengannya ia dapat menerima kebenaran dengan penuh hati setelah menerima dalil-dalil Al-Quran.
- 3) Aqidah harus mampu mendatangkan ketentraman jiwa kepada orang yang meyakinkannya. Untuk itu diperlukan adanya keselarasan antara

---

<sup>76</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an)

keyakinan lahiriyah dan batiniyah. Pertentangan antara kedua hal tersebut akan melahirkan kemunafikan. Sikap munafik pada manusia tidak saja timbul pada orang-orang kafir, melainkan dikalangan orang-orang beriman itu sendiri kadangkala kemunafikan itu muncul. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 8 berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ۝۸

Artinya: “Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian," pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman”. (QS. Al-Baqarah: 8).<sup>77</sup>

- 4) Apabila seseorang telah meyakini sesuatu kebenaran, maka konsekuensinya ia harus sanggup membuang jauh-jauh segala hal yang bertentangan dengan kebenaran.<sup>78</sup>

Akidah dalam ajaran Islam secara teknis bermakna iman atau keyakinan. Maka dari itu, akidah Islam memiliki keterkaitan erat dengan rukun iman yang menjadi asas dalam ajaran Islam serta memiliki kedudukan yang sentral dan fundamental. Sehingga rukun iman yang terdiri dari enam poin menjadi asas dalam aqidah yang harus tertanam dalam diri seseorang. Akidah yang kuat dari seseorang akan diawali dari keyakinan dan keetakwaan kepada Allah SWT dengan yakin kepada kekuasaan-Nya terhadap Dzat, sifat dan Wujud-Nya yang berbentuk tauhid yang kuat, maka dari itu, ketika tauhid yang dimiliki kepada (a)

---

<sup>77</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an)

<sup>78</sup> Une et al., *Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi*.

Allah SWT sebagai penguasa dan pengatur alam semesta maka seseorang pasti akan mempunyai keyakinan pula kepada (b) malaikat-malaikan utusan Allah SWT, (c) Kitab-kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia, (d) Nabi dan Rasul sebagai perantara petunjuk dari Allah dalam menyampaikan jalan lurus dalam menjalani kehidupan, (e) Hari Kiamat, sebagai akhir bagi kehidupan di dunia dan awal bagi kehidupan yang abadi serta meyakini bahwa hari itu akan datang suatu saat nanti, serta (f) Qada dan Qadhar Allah yang berlaku bagi kehidupan manusia saat ini serta akan mempengaruhi dalam kehidupan akhirat kelak.<sup>79</sup>

## b. Syariah

### 1) Pengertian dan Definisi Syariah

Selain aqidah (pegangan hidup), syari'at (jalan hidup) adalah salah satu pilar agama Islam yang kedua. Perkataan Syari'at berasal dari bahasa Arab dan berasal dari kata syari', secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran Islam, syari'at ditetapkan Allah menjadi pedoman hidup setiap muslim, atau *the way of life* umat Islam untuk menjalankan perintah dan menjauhkan larangan Allah.<sup>80</sup>

Dilihat dari segi ilmu hukum, syari'at adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah dan wajib diikuti oleh setiap muslim, baik

---

<sup>79</sup> Mohammad Dud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 199-200

<sup>80</sup> Une et al., *Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi*.

dalam hubungan dengan Allah, hubungan sesama manusia, maupun hubungan dengan alam sekitarnya. Norma hukum ini selanjutnya dijelaskan secara operasional oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah baik dalam bentuk Al-Hadits maupun sunnahsunnah lainnya. Oleh karena itu dalam menjalankan syari'at ini umat Islam selamanya berpedoman pada norma dasar hukum (Al-Quran) dan Sunnah Nabi (Al-Hadits).

Syari'at merupakan peraturan Allah yang diturunkan kepada manusia agar dalam menjalankan agamanya manusia tetap berpegang teguh dan berada di atas jalan yang lurus. Dalam Al-Quran ditegaskan Allah bahwa manusia dalam menjalankan urusan agama, harus berada di atas syari'at atau peraturan yang diturunkan Allah. Firman-Nya sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا  
يَعْلَمُونَ<sup>١٨</sup>

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Al-Jatsiyah: 18).<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an)

Dari ayat tersebut tampak bahwa setiap orang menjalankan agama selalu mengikuti aturan yang jelas yakni syari'at. Ini menunjukkan bahwa syari'at itu menjadi arah dalam menjalankan tugas beragama. Dapat dipahami disini bahwa seseorang yang tidak mengikuti syari'at (peraturan) di dalam menjalankan agama, maka orang tersebut tidak mengetahui apa-apa dalam beragama. Secara kasarnya orang tersebut diberi cap bahwa agamanya tidak sesuai dengan syariat.

Dalam agama Islam, untuk menjalankan agama yang benar munculah ilmu pengetahuan khusus menguraikan syari'at yang dalam hukum Islam disebut dengan Ilmu fikih. Dengan demikian ilmu fikih inilah yang mempelajari dan membahas syari'at itu. Orang yang faham ilmu fikih disebut fakih atau fukaha, artinya ahli hukum Islam (fikih) yang dapat memberi penjelasan tentang seluk beluk peraturan-peraturan dalam beragama Islam.

## 2) Ruang Lingkup Syariah

Adapun hal-hal yang menjadi ruang lingkup Syari'at dalam Islam, adalah masalah-masalah berikut ini:

- b) *Ubudiyah* (ibadah), yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt dalam hal ritual seperti menyangkut pelaksanaan rukun Islam (Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji). Ibadah ini masuk kategori khusus (khashah) atau lebih dikenal dengan sebutan ibadah mahdah, yaitu ibadah yang

ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasulnya dengan contoh. Karena itu pelaksanaan ibadah ini sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh Rasulullah. Penambahan dan pengurangan dari contoh yang telah ditetapkan disebut bid'ah (bidah) yang menjadikan ibadah itu menjadi batal atau tidak sah. Oleh karena itu para ahli menetapkan satu kaidah dalam ibadah khusus yaitu: “semua dilarang kecuali yang diperintahkan Allah atau dicontohkan Rasulullah”.

- c) *Muamalah*, yaitu peraturan yang mengatur hubungan dengan sesama manusia dalam hal; jual beli, dagang, pinjam meminjam, sewa-menyewa, utang piutang, warisan, wasiat, dan lain sebagainya.
- d) *Munakahat*, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hal; pernikahan, mas kawin, perceraian, pengaturan nafkah, pergaulan suami istri, pemeliharaan anak, dan lain sebagainya.
- e) *Jinayat*, yaitu mengatur masalah pidana, berupa; pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, perzinahan, minuman keras, kisas, diyat, kifarat, dan juga kesaksian.
- f) *Siyasah*, yaitu mengatur masalah kemasyarakatan, politik, zi'amah (kepemimpinan), pemerintahan dan lain-lain.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Une et al., *Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi*.

c. Akhlak

*Akhlakul karimah* menjadi sesuatu yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada kita selaku ummatnya melalui keteladanan dan suri tauladannya, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur`an Surah Al-Ahzab ayat 21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: “Sungguhny, terdapat pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik untumu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah serta (datangnya) hari akhir dan yang selalu ingat Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>83</sup>

Rasulullah SAW bukan sekedar sebagai pendidik untuk generasi pada masanya saja, tetapi Rasulullah ialah guru dan pendidik bagi seluruh kaum Muslim pada masa sekarang dan seterusnya. Melalui kisah hidupnya, Rasulullah sudah mengajarkan mengenai sikap-sikap suri tauladan seperti teguh pendirian, berani, tabah, adil, jujur, bijak dan cerdas, sabar, kasih sayang, dan lain sebagainya.

Akhlak merupakan bentuk perilaku seseorang yang mencakupi etika dan cara berpola terhadap Allah SWT dan kepada sesama makhluk atau ciptaan Allah SWT, maka apabila itu baik maka dapat dikatakan seseorang berkahlak baik, namun apabila itu buruk, maka dapat

---

<sup>83</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an)

dikategorikan akhlaknya buruk.<sup>84</sup> Akhlak memiliki beberapa cakupan yang meliputi akhlak terhadap Allah SWT misalnya menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, menghafal serta memahami firman Allah, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan lain sebagainya. Akhlaak terhadap sesama manusia diantaranya terhadap Rasulullah dan para nabi sebelumnya, akhlak terhadap orang tua, keluarga, masyarakat dalam bertetanggan, dan lain sebagainya. Akhlak terhadap alam dan lingkungan yaitu dengan memiliki kesadaran serta memelihara lingkungan, menjaga kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya.<sup>85</sup>

Dalam penjabaran dan penjelasan di atas, telah dijelaskan pilar Islam pertama akidah dan pilar kedua Syariah, maka untuk berikut ini akan dijelaskan pilar Islam ketiga yaitu akhlak. Ketiga pilar (pokok-pokok agama Islam) ini, tentu memiliki keterkaitan erat dalam sistem ajaran Islam. Atau ketiga pilar tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam ajaran Islam. Hubungan ketiganya adalah; Aqidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakekat keberadaan agama. Sementara syariah sebagai sistem niiai berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedangkan akhlak sebagai sistem etika, moral dan tingkah laku menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>84</sup> Lukman Asha, "Pemahaman Agama Islam Pada Suku Anak Dalam," *Prodising ISID* 1 (2020), h. 131–146.

<sup>85</sup> Ali, *Pendidikan Agama Islam*.

Perbedaan ketiga pilar di atas adalah aqidah melihat perbuatan manusia dari segi keyakinan terhadap Allah swt sebagai pencipta, dan keyakinan terhadap keberadaan segala makhluk sebagai ciptaannya. Syariah melihat manusia dari segi hukum, yaitu: wajib, sunat, mubah, makruh dan haram. Sedangkan akhlak melihat perbuatan manusia dari segi nilai moral dan etika serta sikap dan tingkah laku perbuatan baik dan buruk.

Akhlak merupakan bagian penting dalam ajaran Islam, karena perilaku manusia merupakan objek utama ajaran Islam. Maksud diturunkannya Rasulullah ke muka bumi adalah untuk memperbaiki perilaku perbuatan manusia.

### **C. Penelitian Relevan**

Guna mendukung pelaksanaan penelitian dalam proposal tesis ini, peneliti akan merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, dan Muhammad Aris Munawar, penelitian pada tahun 2020, dengan judul “Implementasi Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran BPI menghasilkan output yang sudah cukup baik, dimana peserta didik sudah mampu melaksanakan pelajaran dan ilmu yang sudah disampaikan oleh guru dalam BPI. Penelitian ini menyebutkan bahwa memang terbukti dengan adanya

BPI yang baik dapat menghasilkan peserta didik yang baik pula.<sup>86</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai kegiatan Bina Pribadi Islami, namun juga memiliki perbedaan yaitu penelitian relevan ini berfokus pada pembinaan akhlak saja.

2. Wati Karmila dan Uci Tarmana, Penelitian pada tahun 2021, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islami) Di SMPIT Al-Khoiriyah Garut”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasinya dengan menggunakan pendekatan pembinaan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, dan peminan dengan nasihat yang masuk kedalam program, dan masuk dalam waktu pembelajaran, dan hasilnya berdampak positif dengan bertutur kata dengan bahasa yang sopan dan berbuat baik terhadap orang lain, senantiasa menutup aurat, belajar amar ma’ruf nahi mungkar, melakukan wudhu dengan tertib dan benar, melaksanakan shalat berjama’ah, menghafal Al-Qur`an beserta terjemahnya dan hadist Nabi yang di aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>87</sup>
3. Mohamad S. Rahmad, dkk penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan BPI diimplementasikan dengan melaksanakan setiap hari jumat selama dua jam pembelajaran. Kegiatan

---

<sup>86</sup> Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhammad Aris Munawar, “Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiraatif Al-Ilham Kota Banjar,” *Bestari* 17, no. 2 (2020).

<sup>87</sup> Karmila and Tarmana, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (INA Pribadi Islam) Di SMPIT Al-Khoiriyah Garut.”

bina pribadi Islam dilakukan dengan mebagi kelas atas beberapa kelompok serta terdapat guru sebagai pementor dalam settiap kelompok. Pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam menjadi salah satu program unggulan bagi sekolah.<sup>88</sup>

4. Enti Fauziah, Penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami di SDIT Harapan Bangsa Natar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembentukan karakter Islami melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) dilakukan dengan menggunakan pendekatan nasihat yang masuk kedalam program dan masuk dalam waktu pembelajaran, pembinaan, keteladanan dan pembinaan dengan pembiasaan. Hasilnya berdampak positif pada siswa<sup>89</sup> Peneliian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berbicara mengenai pembentukan karakter Islami, namun memmpunyai perbedaan pada *Grand Teory* yang digunakan.
5. Masriqa Aslin dan Imam Makruf, penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Pengelolaan Program Bina Pribadi Islami di SMP IT Insan Cendikia Klaten”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan program BPI dilakukan melalui bebebrapa tahapan, diantaranya a) nentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan, b) pengorganisasian dalam program BPI, c) pelaksanaan program BPI, d) pembinaan terhadap pelaksanaan

---

<sup>88</sup> Rahman et al., “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menambahkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Hrapan Bunda Manado.”

<sup>89</sup> Enti Fauziah, “Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami Di SDIT Harapan Bangsa Natar,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 2 (2021), h. 201–210.

program BPI yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan.<sup>90</sup> Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu membahas mengenai pengelolaan kegiatan Bina Pribadi Islami, namun penelitian yang penulis lakukan membahas mengenai penanaman totalitas dalam beragama.

6. Ahmad Anwar, Penelitian pada tahun 2015, dengan judul penelitian “Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semarang”.<sup>91</sup> Penelitian ini membahas mengenai pengelolaan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid sekolah untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa dan siswi di sekolah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu membahas mengenai manajemen dan nilai-nilai keIslaman, namun juga memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilaksanakan ini membahas mengenai manajemen Bina Pribadi Islami.
7. Abdul Jamil, Penelitian dengan judul “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu membahas mengenai upaya pembentukan nilai-nilai karakter keagamaan dengan adanya kegiatan harian, mingguan, dan bulanan.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Masriqa Aslim and Imam Makruf, “Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Di SMP IT Insan Cendikia Klaten,” *Cendikia* 15, no. 2 (2021),h. 189–200.

<sup>91</sup> Ahmad Anwar, “Manajemen Kegiatan Keagamaan Di Masjid Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

<sup>92</sup> Abdul Jamil, “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTsN Lawang Kabupaten Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Perbedaannya terletak bahwa penelitian yang dilaksanakan ini lebih berfokus pada manajemen kegiatan Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama.

Beberapa penelitian jurnal di atas merupakan penelitian yang relevan dengan pembahasan penelitian yang dilaksanakan dalam artian memiliki persamaan serta perbedaan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah membahas mengenai kegiatan Bina Pribadi Islami dalam lingkungan pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Memiliki perbedaan bahwa penelitian yang dilakukan ini membahas mengenai pembentukan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan manajemen pelaksanaan Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMIPT Cahaya Robbani. Oleh karena itu adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Sugiyono juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>93</sup>

Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13

secara holistic dan meng gambarkannya dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara teratur.<sup>94</sup>Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinil.<sup>95</sup>

Mengenai penelitian kualitatif deskriptif, Sukmadinata menyebutkan Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif akan memberikan deskripsi atau menggambarkan tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Relevan dengan pendapat ini, Siddiq dan Choiri menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran. Jadi penelitian kualitatif deskriptif diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>96</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari tahun 2022 hingga bulan Juni tahun 2022.

---

<sup>94</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6

<sup>95</sup> Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123–130.

<sup>96</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 13

### C. Jenis dan Sumber Data

Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu komponen terpenting, data akan menjadi bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah sekumpulan fakta yang disatukan oleh seorang peneliti guna memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian.<sup>97</sup> Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data, akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli atau baru dan memiliki sifat *up to date*. Pada umumnya data primer didapatkan peneliti melalui beberapa teknik misalnya observasi, wawancara, diskusi, atau penyebaran kuesioner.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, penulis akan memperoleh data primer melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Maria selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani, Ibu Kartika Lestari selaku koordinator Bina Pribadi Islami, Guru-Guru Mentor Kegiatan Bina Pribadi Islami, dua orang wali murid, yaitu Ibu Eriana dan Bapak Haryanto, serta beberapa orang siswa.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis

---

<sup>97</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67

akan mencari data sekunder seperti foto-foto kegiatan Bina Pribadi Islami siswa, atau berbagai dokumen sekolah yang dapat penulis peroleh dari berbagai sumber seperti dari guru, arsip sekolah, ataupun dari akun media sosial yang dimiliki sekolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat di dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>98</sup> Oleh karena itu peneliti kualitatif harus memiliki kesiapan untuk melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi.**

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraaan. Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi real pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal. 222

obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.<sup>99</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam dalam menanamkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang. Observasi peneliti lakukan secara langsung di lingkungan sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu. Dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak yang diwawancarai (yang memberikan jawaban).<sup>100</sup>

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru, dimana peneliti sebagai pewawancara dan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru sebagai *interviewee* (yang menjawab) mengenai strategi membentuk sekolah berkarakter religius dengan pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data

---

<sup>99</sup> Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hal. 118

<sup>100</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). h. 137

dengan cara mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya.<sup>101</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari foto-foto atau dokumen yang dapat menguatkan data-data lainnya. Misalnya dokumen-dokumen prestasi siswa atau dokumen-dokumen lainnya yang dapat menjadi data tambahan bagi peneliti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang mengemukakan dalam penelitian kualitatif analisis data akan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas analisis data itu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>102</sup>

1. *Data Reduction* (reduksi data) adalah kegiatan memilih dan merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam dan banyak sehingga data harus direduksi untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu penyajian data.
2. *Data Display* (Penyajian data), setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. Mendisplay data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan

---

<sup>101</sup> Hardani et al, h 150

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 246

memasukkan data kedalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data dicek keabsahannya dan kebenarannya telah sesuai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

## **F. Uji Keabsahan Data**

Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau di lain waktu (triangulasi waktu).<sup>103</sup> Peneliti akan menggunakan tiga teknik di atas dengan penjabaran sebagai berikut:

### **1. Triangulasi sumber**

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan tekknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.

---

<sup>103</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330

## 2. Triangulasi teknik

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat.

## 3. Triangulasi waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik. Maka dari itu dalam proses penelitian dilakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan analisis data pada beberapa sumber atau banyak sumber serta menguji dengan beberapa teknik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Cahaya Robbani Kepahiang, Bengkulu merupakan salah satu sekolah berbasis Islam Terpadu (SIT) yang berstatus Swasta di bawah naungan Yayasan Amar Ma`ruf Kepahiang. SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang Beralamat di Kelurahan Padang Lekat, Jalan Cinta Damai, RT/RW 16/04.

SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang memiliki akreditasi Baik (B) dengan SK akreditasi No: 324/BAN-SM. Prov/SK/XI/2018, tanggal SK Akreditasi 29 November 2018. SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang berdiri pada tahun 2015, tepatnya pada tanggal 10 Mei 2015, dengan SK Pendirian 002.a/SK-BP/01/YAMK/VI/2015. Dengan luas tanah keseluruhan 2500 m<sup>2</sup>.

Pada tahun ajaran 2021/2022, tepatnya saat penelitian ini dilaksanakan, SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang memiliki jumlah total siswa 159 siswa. Dengan perincian pada kelas VII berjumlah 45 siswa, kelas VIII berjumlah 47 siswa dan pada kelas IX berjumlah 56 siswa.

#### **B. Hasil Penelitian**

Konsep totalitas dalam beragama Islam yang diterapkan di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang adalah mengupayakan santriwan dan santriwati yang menjadi output sekolah memiliki nilai totalitas dalam beragama yang memiliki aqidah yang

kuat syariah yang baik dan taat, serta mempunyai akhlak yang mulia. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ibu Maria selaku kepala sekolah SMPIT Cahaya Robbani yang menyampaikan bahwa:

Sebagai salah satu SMP berbasis sekolah Islam Terpadu (SIT) kami selalu berupaya untuk menumbuhkan nilai-nilai totalitas dalam beragama yang menyangkut aqidah yang lurus dan kuat, syariah yang benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur`an dan Hadist, serta mempunyai akhlak yang mulia, keseimbangan dan kesempurnaan tiga aspek ini sangat kami upayakan dengan semaksimal mungkin. Ini selalu kami upayakan dengan sebagai mungkin salah satunya melalui kegiatan rutinitas Bina Pribadi Islami.<sup>104</sup>

Data relevan juga disampaikan oleh Ibu Dewi Yulianti Ningrum, yang menyebutkan bahwa:

Tentunya membentuk karakter totalitas dalam beragama yang dapat dilihat dari kesempurnaan antara akidah, syariah dan akhlak yang mulia menjadi salah satu nilai yang kami upayakan di sekolah. Jadi kami akan berupaya menumbuhkan aqidah yang lurus kepada santri disini, syariah yang benar, dan kahlak mulia yang kami upayakan melalui berbagai kegiatan, seperti Bina Pribadi Islami, Tahsin dan Tahfiz Qur`an, keteladanan guru, dan berbagai upaya lainnya.<sup>105</sup>

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, maka penulis melakukan analisis dan menyimpulkan bahwa konsep totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang dideskripsikan sebagai upaya pembentukan siswa dengan output yang memiliki sifat total atau sempurna dalam beragama dengan akidah yang lurus, syariah yang benar sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Qur`an dan Hadist, serta memiliki akhlak yang mulia. Hal ini menjadi salah satu harapan tinggi bagi para orang tua yang memasukkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, sebagaimana yang diungkapkan oleh

---

<sup>104</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Wawancara Jum`at, 17 Juni 2022

<sup>105</sup> Ibu Dewi Yulianti Ningrum, Selaku Waka Kurikulum SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Wawancara Senin, 13 Juni 2022

Ibu Eriana salah satu wali murid SMPIT Cahaya Robbani yang menyebutkan: “Sebagai salah satu orang tua siswa di SMPIT Cahaya Robbani, kami berharap bahwa anak kami tidak hanya dididik untuk memiliki kecerdasan secara intelektual semata, tetapi kami juga berharap bahwa anak kami juga mempunyai kecerdasan dalam hal aqidah, syariah yang benar serta akhlak yang mulia”.<sup>106</sup>

Setelah dilakukan kegiatan pengumpulan data dari lapangan mengenai manajemen kegiatan Bina Pribadi Islami dalam upaya menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, serta melakukan reduksi dan display data serta mendeskripsikannya.

Kegiatan Bina Pribadi Islami menjadi salah satu program atau kegiatan unggulan yang dilaksanakan oleh SMPIT Cahaya Robbani untuk mendidik anak-anak yang melaksanakan pendidikan di sini agar memiliki jiwa religius yang baik. Maka dari itu, memang dibutuhkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang tertata, serta pengontrolan dan evaluasi yang maksimal dari sekolah. Berikut penulis mendeskripsikan manajemen kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang:

1. Perencanaan (*Planning*) Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama.

Sebelum suatu kegiatan, tentunya diperlukan perencanaan yang cukup matang untuk kegiatan tersebut agar kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal. Maka dari itu salah satu hal yang dilakukan oleh pihak sekolah

---

<sup>106</sup> Ibu Eriana, selaku Wali Murid, Wawancara Jum`at, 17 Juni 2022

sebelum melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami ialah merencanakan terlebih dahulu hal-hal yang perlu direncanakan.

Kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani ditujukan untuk membentuk jiwa religius santriwan dan santriwati di sekolah agar memiliki nilai-nilai beragama yang bagus, dalam hasil wawancara dengan Ibu Maria selaku kepala sekolah SMPIT Cahaya Robbani didapatkan data bahwa:

Besar harapan kami bahwa melalui kegiatan Bina Pribadi Islami yang kami lakukan dapat menumbuhkan nilai-nilai religius pada siswa dan siswi kami, kami cukup menyadari bahwa kemampuan religius dari siswa dan siswi disini belum cukup kuat sehingga kami akan berupaya sebaik mungkin melalui pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami yang dicakupkan dalam suatu mata pelajaran Bina Pribadi Islami.<sup>107</sup>

Data yang disebutkan di atas juga relevan dengan yang disampaikan oleh Ibu Dewi Yulianti Ningrum, yang menyebutkan:

Sejak awal direncanakanya kegiatan Bina Pribadi Islami, kepala sekolah telah mengungkapkan bahwa dengan ada kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki serta menumbuhkan jiwa-jiwa religius siswa seperti keimanan, ketakwaan, pengetahuan agama, disiplin dalam melaksanakan ibadah, serta menumbuhkan akhlak, etika serta moral dari siswa.<sup>108</sup>

Berdasarkan data-data tersebut penulis dapat menjabarkan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh SMPIT Cahaya Robbani untuk menumbuhkan sifat totalitas dalam beragama kepada siswa dan siswi. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Kartika Lestari selaku koordinator Bina Pribadi Islami :

Melalui kegiatan Bina Pribadi Islami kami berupaya untuk menyempurnakan jiwa keagamaan yang dimiliki oleh santri dan

---

2022 <sup>107</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara Jum`at 18 Maret

2022 <sup>108</sup> Ibu Dewi Yulia Ningrum, Selaku Mentor Kegiatan BPI, Wawancara Jum`at, 18 Maret

santriwati disini, maka dari itu memang melalui kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilakukan kami berupaya untuk memperkokoh jiwa keagamaan siswa dan siswi disini, jadi melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani kami mendidik siswa mengenai keimanan dan ketakwaan, pengetahuan beribadah seperti sholat, puasa, zakat, infaq dan lain sebagainya, serta pemahaman mengenai akhlak dan kehidupan sehari-hari.<sup>109</sup>

Merujuk pada data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami diterapkan oleh SMPIT Cahaya Robbani untuk membentuk jiwa religius siswa serta menyempurnakan totalitas beragama siswa dengan memperkokoh akidah, syariah dan akhlak siswa. Maka dari itu, agar pembentukan aspek-aspek totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani melalui kegiatan Bina Pribadi Islami ini, setiap kelas memiliki materi yang berbeda sesuai dengan tupoksi yang telah dibagikan serta sesuai dengan buku panduan yang diberikan yang telah disusun oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT Indonesia) sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

Salah satu upaya yang kami lakukan untuk meneumbuhkan totalitas beragama pada santriwan dan santriwati di SMPIT Cahaya Robbani ialah dengan melaksanakan kegiatan BPI sesuai dengan buku panduan kegiatan BPI yang telah disusun oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, dengan buku itulah maka kami berharap pemberian materi dan pengetahuan mengenai nilai-nilai akidah, nilai-nilai syariah, dan nilai-nilai akhlak akan terlaksana secara sistematis. Dalam bukubuku ini telah tertata materi yang harus disampaikan oleh para mentor BPI terhadap siswa dan siswi.<sup>110</sup>

Relevan dengan data tersebut, melalui wawancara dengan Ibu Kartika Lestari juga didapatkan data sebagai berikut:

---

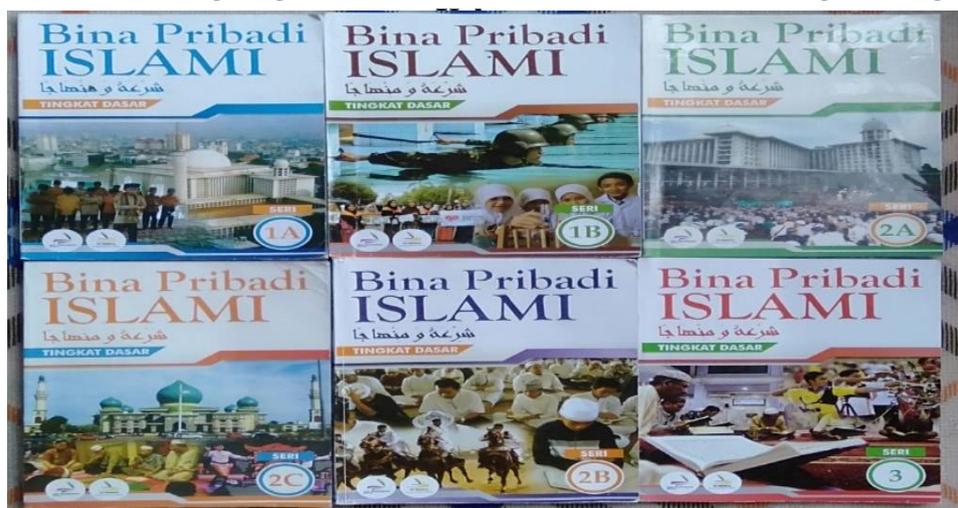
<sup>109</sup> Ibu Kartika Lestari, selaku Koordinator BPI SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara Senin, 21 Maret 2022

<sup>110</sup> Ibu Maria, selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara Jum`at, 18 Maret 2022

Dalam melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami yang menjadi salah satu rutinitas mingguan di sekolah, sejak awal dilaksanakannya kegiatan ini memang sudah direncanakan dengan adanya buku panduan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan terencana secara sistematis, karena di dalam buku panduan ini telah tertata setiap pertemuan materi apa yang harus dibahas. Sehingga kami dalam melaksanakan kegiatan ini kepala sekolah berharap dapat mempermudah para guru dalam pelaksanaannya.<sup>111</sup>

Berdasarkan data dari kepala sekolah dan koordinator kegiatan Bina Pribadi Islami tersebut maka dapat disimpulkan sekolah menggunakan buku panduan yang telah disusun oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) agar pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islami dapat berlangsung sistematis dan sesuai rencana yang akan dicapai. Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan, saat dilaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami, peneliti melihat bahwa memang buku panduan ini telah disediakan oleh sekolah untuk digunakan dalam kegiatan yang dilaksanakan.<sup>112</sup>

**Gambar 4.1**  
**Buku Panduang Kegiatan Bina Pribadi Islami Siswa Masing-Masing**



<sup>111</sup> Ibu Kartika Lestari, selaku Koordinator BPI SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara Senin, 21 Maret 2022

<sup>112</sup> Observasi kegiatan Bina Pribadi Islam di SMPIT Cahaya Robbani, Hari Jum`at, Tanggal 25 Maret 2022

Buku-buku yang penulis sajikan di atas ialah buku panduan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani.<sup>113</sup> Dalam buku ini juga telah tersusun secara sistematis materi-materi yang akan dipelajari siswa dan siswi mengenai nilai-nilai totalitas beragama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tujillah selaku mentor kegiatan Bina Pribadi Islami di kelas 8A yang menyebutkan:

Dengan adanya buku panduan kegiatan Bina Pribadi Islami yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani akan membantu para guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Dalam buku-buku yang digunakan telah tersistem materi yang harus disampaikan dalam satu pertemuan.<sup>114</sup>

Dalam kegiatan Observasi yang dilakukan dengan melihat buku panduan yang digunakan di kelas 8A peneliti melihat bahwa dalam buku ini telah tersusun materi-materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan yang dilakukan.<sup>115</sup> Berikut penulis tampilkan materi-materi dari kegiatan BPI di tingkatan Dasar Seri 1A sebagai salah satu contoh kegiatan yang dilaksanakan:

**Tabel 4.1**

**Contoh Kompetensi Pencapaian Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam setiap Pertemuan**

<b>Pertemuan Ke-/Judul Pertemuan</b>	<b>Standar Kompetensi Lulusan (SKL)</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Pertemuan 1/Ada Apa dengan Jin?	SKL-1	1.1 Tidak Berhubungan dengan Jin. 1.2 Tidak Meminta Tolong kepada Orang yang Berlindung kepada Jin

<sup>113</sup> Observasi di SMPIT Cahaya Robbani, Hari Jum`at, Tanggal 25 Maret 2022

<sup>114</sup> Ibu Tujillah, Selaku Pementor Kegiatan BPI Kelas 8A, Wawancara Senin, Tanggal 21 Maret 2022

<sup>115</sup> Observasi di SMPIT Cahaya Robbani, Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022

<b>Pertemuan Ke-/Judul Pertemuan</b>	<b>Standar Kompetensi Lulusan (SKL)</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Pertemuan 2/Haramnya Ramalan	SKL-1	1.3 Tidak Meramal Nasib. 1.4 Tidak Menghadiri Majelis Dukung dan Peramal
Pertemuan 3/Taharah sebagian dari Iman	SKL-2	2.1 Ihsan dan Taharah 2.2 Memahami Manfaat Wudu 2.3 Memahami dan Mengamalkan Fikih Taharah
Pertemuan 4/Salat sebagai Amalan yang Pertama Dihisab	SKL-2	2.1 Ihsan dalam Salat
Pertemuan 5/Hak dalam Harta	SKL-2	2.4 Membayar Zakat. 2.5 Melaksanakan Zakat Fitrah dengan Penuh Kesadaran 2.6 Terbiasa Berinfak
Pertemuan 6/Perisai Seorang Muslim	SKL-3	2.8 Berpuasa Fardu 2.9 Menyebarkan Salam 2.10 Bersemangat Untuk Shalat Berjama`ah bagi Laki-Laki
Pertemuan 7/Jaga Lisanmu	SKL-3	1.1 Tidak Bertakabur 1.2 Tidak <i>Imamah</i> 1.3 Tidak Dusta 1.4 Tidak Mencaci Maki 1.5 Menunjukkan Adab Berbicara
Pertemuan 8/Menjaga Kata-Kata	SKL-3	1.6 Tidak Mengadu Domba 1.7 Berusaha Tidak Membicarakan Kekurangan Orang lain
Pertemuan 9/Teman Perjalanan	SKL-3	1.8 Tidak Menjadikan Orang Buruk sebagai Teman atau Sahabat
Pertemuan 10/Menepati Janji	SKL-3	1.9 Menepati Janji 1.10 Menunjukkan Sikap enepati Janji Kepada Orang Lain
Pertemuan 11/Jauhi yang Haram	SKL-3	5.1 Menjauhi Segala yang Haram 5.2 Menjauhi Tempat-Tempat Maksiat
Pertemuan 12/Dakwah Fase Makiyyah	SKL-6	6.2 Mengkaji Marhalah Makiyyah dan Menguasai Karakteristiknya
Pertemuan 13/Fikih Taharah	SKL-6	6.5 Mengetahui Hukum Taharah

Pertemuan Ke-/Judul Pertemuan	Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	Kompetensi Dasar
		6.6 Memahami dan Mengamalkan Fikih Taharah
Pertemuan 14/Makin Rajin Salat	SKL-6	6.7 Mengetahui Hukum Shalat
Pertemuan 15/Merawat Diri dan Lingkungan	SKL-7	7.1 Bersih Badan 7.2 Membiasakan Merawat diri dan Menjaga Penampilan 7.3 Bersih Pakaian 7.4 Bersih Tempat Tinggal 7.5 Membiasakan Diri Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Memahami Konsep <i>Go Green</i>

Keterangan:

1. Memiliki Akidah yang Lurus (SKL-1)
2. Melakukan Ibadah yang Benar (SKL-2)
3. Berkepribadian Matang, Berakhlak Mulia, dan Bermanfaat Bagi Orang Lain (SKL-3)
4. Menjadi Pribadi yang Bersungguh-Sungguh, Disiplin dan Mampu Menahan Nafsunya (SKL-5)
5. Memiliki Wawasan yang Luas (SKL 6)
6. Memiliki Jasad yang Kuat dan Keterampilan Hidup (*Life Skill*) (SKL-7)

Jabaran data di atas merupakan materi dan inti materi yang harus disampaikan atau dilakukan mentoring oleh para guru yang diamanahkan sebaagai pementor dalam kegiatan Bina Pribadi Islami. Dapat dilihat dalam tabel yang telah dijabarkan di atas, bahwa pada setiap pertemuan yang dilaksanakan telah terdapat Kompetensi Dasar yang harus dicapai pada masing-masing pertemuan. Hal inipun relevan dengan kegiatan observasi yang dilaksanakan bahwa setiap guru yang melakukan mentoring dalam kegiatan Bina Pribadi

Islami akan menyampaikan materi sesuai dengan urutan materi yang tertera dalam buku.<sup>116</sup>

Berdasarkan data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan buku panduan kegiatan Bina Pribadi Islam yang digunakan di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang berisikan materi-materi yang perlu disampaikan oleh para mentor kegiatan Bina Pribadi Islami agar pelaksanaannya lebih mudah.

Perencanaan kegiatan Bina Pribadi Islami dalam upaya pembentukan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang telah tertera dalam berbagai materi yang disampaikan dalam buku panduan kegiatan Bina Pribadi Islami. Dalam hasil wawancara dengan Ibu Maria selaku Kepala Sekolah didapatkan data bahwa:

Menurut pendapat kami, mengenai nilai-nilai totalitas dalam beragama yang menyangkut nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak, nilai-nilai ini telah tertera dalam materi kegiatan Bina Pribadi Islami yang akan kami ajarkan. Nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak juga telah dijabarkan dalam buku panduan pelaksanaan Kegiatan Bina Pribadi Islami yang digunakan.<sup>117</sup>

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kartika Lestari, penulis juga mendapatkan data sebagai berikut:

Berdasarkan analisis saya, nilai-nilai totalitas dalam beragama yang meliputi nilai akidah, syariah, dan akhlak telah direncanakan melalui point-point materi pembelajaran Bina Pribadi Islami yang akan kami ajarkan. Point-point materi ini juga dapat kita lihat dari buku panduan kegiatan Bina Pribadi Islami yang kami gunakan, karena dalam buku ini telah tertera inti-inti materi totalitas beragama yang menyangkut akidah, syariah dan akhlak.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Observasi Kegiatan Bina Pribadi Islami Kelas ix A, Hari Kamis, Tanggal 24 Maret 2022

<sup>117</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara Jum`at, 18 Maret

2022

<sup>118</sup> Ibu Kartika Lestari, selaku Koordinator BPI SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara Senin, 21 Maret 2022

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan penulis menyimpulkan materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami telah tercantum dalam buku panduan yang digunakan dalam observasi ini penulis juga.

Kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan di SMPIT Cahaya Robbani menjadi salah satu bentuk kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang telah disusun dan dijadwalkan pelaksanaannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Kartika Lestari: “Kegiatan Bina Pribadi Islami merupakan salah satu bentuk kegiatan Rutinitas sekolah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada masing-masing kelas dan diberikan waktu 2 jam pembelajaran”.

Dalam hasil wawancara lain dengan Ibu Maria selaku kepala sekolah dan mendapatkan data bahwa:

Kegiatan Bina Pribadi Islami menjadi salah satu kegiatan yang kami lakukan untuk menumbuhkan totalitas beragama secara teoritis yang dilaksanakan di lingkungan kelas. Kegiatan Bina Pribadi Islami ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali serta setiap lokal telah mendapatkan jadwal kegiatannya masing-masing dan diberikan waktu 2 jam pembelajaran.<sup>119</sup>

Relevan dengan data di atas, dalam hasil wawancara dengan Ibu Febri Elviani, penulis mendapatkan data bahwa: “Kegiatan Bina Pribadi Islami dilakukan setiap satu minggu sekali, dalam waktu 2 jam pembelajaran, waktu ini sebenarnya sudah cukup dalam satu pertemuan”.<sup>120</sup>

---

2022 <sup>119</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara Jum`at, 18 Maret

<sup>120</sup> Ibu Febri Elfani, Selaku Pementor Kegiatan BPI, Wawancara Jum`at, 25 Maret 2022

Berdasarkan data tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani dijadwalkan dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada masing-masing kelas dan menggunakan 2 jam pembelajaran.

Dalam kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang juga menggunakan “Laporan Hasil Belajar Bina Pribadi Islam”. Dalam kegiatan Observasi yang dilaksanakan, penulis melihat bahwa dalam laporan ini menilai aspek-aspek yang menjadi indikator totalitas beragama yang menyangkut akidah, syariah dan akhlak.<sup>121</sup>

Menurut Ibu Maria, beliau berpendapat bahwa:

Ya, saya juga setuju bahwa memang di dalam “Laporan Hasil Belajar Bina Pribadi Islami” yang kami susun ini menilai mengenai aspek-aspek totalitas beragama yang menyangkut banyak aspek nilai religius. Karena di dalam laporan ini kami menilai akidah dari siswa menyangkut keimanan dan ketakwaan, Ibadah dari siswa, kepribadian siswa sehari-hari, karakter, dan berbagai macam aspek luas dari totalitas beragama.<sup>122</sup>

Selain mengenai latar belakang, pedoman, penilaian dan lain sebagainya, dalam perencanaan kegiatan Bina Pribadi Islami juga mengatur dan menata mengenai teknik pelaksanaan kegiatan setiap pertemuannya, dimanaberdasarkan observasi terhadap dokumen kegiatan sekolah didapatkan data hasil perencanaan kegiatan Bina Pribadi Islami sebagai berikut:<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup> Observasi di SMPIT Cahaya Robbani, Hari Jum`at, Tanggal 17 Juni 2022

<sup>122</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara Jum`at, 17 Juni 2022

<sup>123</sup> Observasi di SMPIT Cahaya Robbani, Hari Kamis, Tanggal 21 April 2022

**Tabel 4.2**  
**Susunan Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam Setiap Pertemuan**

NO	KEGIATAN	ALOKASI	PETUGAS
1	Pembukaan	8 Menit	Mentor dan Siswa
2	Tilawah	10 Menit	Siswa
3	Shiroh Nabawiyah	10 Menit	Siswa
	Shiroh Sahabat		
	Kisah Pahlawan Islami		
4	Membacakan Berita Dunia Islami	10 Menit	Siswa
5	Penyampaian Materi	30 Menit	Mentor
6	Penutup	2 Menit	Mentor dan Siswa

Data yang dijabarkan di atas merupakan hasil perencanaan susun kegiatan Bina Pribadi Islami yang disusun oleh kepala sekolah bersama para mentor kegiatan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara sistematis dan dapat mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami.

Merujuk pada data-data yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menumbuhkan jiwa totalitas beragama pada siswa dan siswi SMPIT Cahaya Robbani menjadi lebih efektif maka di sekolah telah direncanakan menggunakan buku panduan dari Jaringan sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, serta sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan Bina Pribadi Islami menggunakan Laporan Kegiatan Bina Pribadi Islami.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama.

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan, tentunya pengorganisaian sangatlah penting dilakukan guna menentukan orang-orang yang tepat untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami dalam upaya menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Ibu Maria menyebutkan bahwa:

Agar pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di sekolah dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana apa yang ingin kami bentuk dari siswa, salah satunya sikap totalitas dalam beragama, maka saya beserta para guru melaksanakan rapat untuk menentukan siapa saja guru yang data menjadi koordinator dan mentor dalam kegiatan Bina Pribadi Islami, kami melakukan seleksi siapa guru yang dapat menjadi mentor, setelah didapatkan koordinatornya maka saya beserta koordinator akan menyeleksi beberapa guru yang dapat menjadi mentor.<sup>124</sup>

Dari data dari kepala sekolah tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, pengorganisaian dalam kegiatan BPI dilaksanakan secara selektif dengan menyeleksi guru-guru yang layak menajadi mentor dalam kegiatan BPI. Data tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Kartika Lestari, yang menyebutkan

Supaya kegiatan Bina Pribadi Islami yang akan dilakukan berjalan dengan baik, kepala sekolah memang telah melakukan seleksi baik dalam mencari koordinator ataupun menentukan para guru yang dapat menjadi mentor dalam kegiatan yang akan dilakukan. Kepala sekolah memilih guru-guru yang memiliki kompetensi dalam hal keagamaan serta memiliki nilai akidah, syariah dan akhlak yang lebih baik dari yang lainnya.<sup>125</sup>

Data-data tersebut juga relevan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Febri Elviani, yang menyebutkan bahwa:

---

<sup>124</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara Jum`at, 18 Maret 2022

<sup>125</sup> Ibu Kartika Lestari, selaku Koordinator BPI SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara Senin, 21 Maret 2022

Memang untuk menentukan guru-guru yang akan ditugaskan menjadi pementor kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang dilakukan penyeleksian oleh kepala sekolah dan koordinator Bina Pribadi Islami. Penilaian dilakukan pada kemampuan-kemampuan keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing guru.<sup>126</sup>

Dalam kegiatan Observasi yang dilaksanakan, penulis menemukan bahwa terdapat 6 orang guru yang menjadi pementor dalam kegiatan Bina Pribadi Islam, yaitu Ibu Maria, Ibu Riyanah, Ibu Tujillah, Ibu Kartika Lestari, Ibu Dewi Yulyati Ningrum, dan Ibu Febri Elfiani.<sup>127</sup> Dengan pembagian tugas sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengorganisasian Kegiatan Bina Pribadi Islami**

Kelas	Kelompok	Hari	Jam	Mentor
7A	1	Senin	14.00-	Maria
	2		15.20	Riyanah
7B	1	Senin	13.00-	Maria
	2		14.10	Riyanah
8A	1	Senin	14.00-	Kartika
	2		15.20	Lestari
8B	1	Senin	14.00-	Tujillah
	2		15.20	Kartika
9A	1	Kamis	13.00-	Lestari
	2		14.10	Tujillah
9A	1	Kamis	13.00-	Dewi
	2		14.10	Yulyanti
9A	1	Kamis	13.00-	Ningrum
	2		14.10	Febri Elfani

<sup>126</sup> Ibu Febri Elvani, Selaku Pementor Kegiatan BPI, Wawancara, Jum`at, Tanggal 25 Maret 2022

<sup>127</sup> Observasi di SMPIT Cahaya Robbani, Hari Senin, Tanggal 17 Juni 2022

Kelas	Kelompok	Hari	Jam	Mentor
9B	1	Kamis	08.55- 10.05	Dewi Yulyanti Ningrum
	2			Febri Elfani

Dari hasil observasi dan pengamatan kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan pada kelas VII dan VIII peneliti melihat bahwa memang guru-guru yang menjadi pementor dalam kegiatan ini sangat memiliki ilmu keagamaan yang sangat bagus, dimana saat penyampaian dan mentoring Nampak kemampuan yang dimiliki oleh guru mentor sangatlah bagus.<sup>128</sup> Begitupun dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami pada kelas IX A dan IX B, terlihat pula bahwa kemampuan religius dan pengetahuan agama yang dupunyai oleh guru sangatlah bagus dan dominan dalam penyampaian materi.<sup>129</sup>

Merujuk pada data hasil observasi dan wawancara di atas peneliti melihat bahawa kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Maria dan koordinator kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan secara selektif melihat kemampuan dan karakteriistik yang dimiliki oleh masing-masing guru dan memilih guru-guru yang terbaik dalam hal aspek keagamaan agar kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sehingga prosesnya menjadi bermutu dan output yang dihasilkan itupun dapat maksimal.

---

<sup>128</sup> Observasi Kegiatan Bina Pribadi Islami kelas VII dan VIII, Hari Senin, Tanggal 25 April 2022

<sup>129</sup> Observasi Kegiatan Bina Pribadi Islami kelas IXA dan IXB, Hari Kamis, Tanggal 28 April 2022

### 3. Pengerakan atau Pelaksanaan Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama

Mengenai pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami atau penggerakannya, Ibu Maria selaku Kepala sekolah SMPIT Cahaya Robbani menyebutkan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diatur sebelumnya, mulai dari jadwalnya yaitu kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan rutin kelas dalam satu minggu sekali yang setiap kelas telah ada jadwal yang telah diatur, menggunakan buku panduan Bina Pribadi Islami, menggunakan metode pelaksanaan yang telah direncanakan, serta setiap guru yang telah ditugaskan sebagai mentor harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin.<sup>130</sup>

Dari data melalui kepala sekolah maka dapat disimpulkan kegiatan Bina Pribadi Islami menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah sebagai salah satu upaya menumbuhkan totalitas beragama bagi para siswa. Data ini juga diperkuat oleh penjabaran dari Ibu Kartika Lestari, yang menyatakan bahwa:

Kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali pada masing-masing kelas, pelaksanaannya menggunakan panduan dari buku Bina Pribadi Islami yang disusun oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, sehingga kita memiliki target dalam satu pertemuan selama 70 menit. Dalam kegiatan ini kita berupaya untuk menyempurnakan akidah, syariah dan akhlak siswa melalui penyampaian materi, praktik, dan motivasi. Setiap guru yang menjadi mentor harus melaksanakan tugasnya sebagaimana yang telah disusun.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara, Jum`at, 17 Juni 2022

<sup>131</sup> Ibu Kartika Lestari, selaku Koordinator BPI SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara, Senin, Tanggal 21 Maret 2022

Data-data ini juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan Ibu

Rianah dalam wawancara menyebutkan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami, kepala sekolah bersama koordinator Bina Pribadi Islam sering memberikan motivasi kepada pementor yang lain agar tetap menjaga kualitas pembelajaran Bina Pribadi Islami agar output siswa menjadi lebih baik, salah satunya dalam bersikap totalitas dalam beragama. Sehingga kami sebagai pementor pun harus dapat disiplin dalam melaksanakan tugas dan membina santri binaan kami sebaik mungkin.<sup>132</sup>

Melalui wawancara dengan Ibu Febri Elfiani juga disebutkan data

bahwa:

Sebagai salah satu pementor kegiatan Bina Pribadi Islami, kepala sekolah dan koordinator kegiatan sering memberikan arahan dan motivasi kepada saya untuk melaksanakan kegiatan mentoring kepada siswa dengan sebaik mungkin agar output siswa sesuai dengan apa yang telah diharapkan, sehingga dalam melaksanakan kegiatan ini kami berupaya untuk melaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan yang telah disusun sebelumnya, mulai dari penggunaan buku, teknik pelaksanaan yang telah disusun, dan lain sebagainya.<sup>133</sup>

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan peneliti melihat bahwa penggunaan buku paket kegiatan Bina Pribadi Islami sangat menunjang kegiatan Bina Pribadi Islami sehingga terlihat ini sangat membantu kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islami menjadi lebih terarah. Mengenai penggunaan buku ini, Ibu Maria menyebutkan bahwa:

Penggunaan buku paket kegiatan Bina Pribadi Islami dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia ini berguna untuk membantu para guru agar pencapaian nilai-nilai totalitas dalam beragama dapat tertanam dalam diri siswa, ini juga bertujuan untuk membantu para guru agar lebih tertata, sehingga dalam satu pertemuan mentoring harus memiliki target dan tujuan.<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup> Ibu Riyanah, selaku Guru Mentor BPI, Wawancara, Jum`at, 17 Juni 2022

<sup>133</sup> Ibu Febri Elfani, selaku Guru Mentor Kegiatan BPI, Wawancara, Jum`at, 17 Juni 2022

<sup>134</sup> Ibu Maria, selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara, Jum`at, Tanggal

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Tujillah yang menyatakan data relevan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami adanya buku paket kegiatan Bina Pribadi Islami yang digunakan oleh sekolah cukup membantu kami dalam melaksanakan pembelajaran ini. Memang dalam setiap pertemuan dalam 70 menit kami akan mempunyai target mengenai salah satu pemahaman yang harus kami tanamkan kepada santriwan dan santriwati disini.<sup>135</sup>

Sebagai uji triangulasi data yang dilakukan terhadap guru-guru sebagaimana yang dijabarkan di atas, penulis juga telah melaksanakan wawancara dengan beberapa siswa mengenai pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami sehingga memperoleh beberapa data, diantaranya sebagaimana disebutkan oleh Teuku Muhammad Rafa berikut ini:

Kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan oleh sekolah dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, untuk kami di kelas 8A, kegiatan Bina Pribadi Islami dilakukan rutin setiap hari Senin jam 02:15 sampai jam sebelum Sholat Ashar. Kegiatan Bina Pribadi Islami ini juga dilakukan dengan penggunaan Buku Panduan kegiatan Bina Pribadi Islami sehingga kami dalam belajar dan memahami materi juga dapat lebih mudah dan teratur.<sup>136</sup>

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami sudah dilaksanakan sesuai dengan hal-hal yang telah direncanakan serta diorganisasikan. Pernyataan ini juga relevan dengan penjabaran dari Naila Izzatunnisa berikut ini:

Melalui kegiatan Bina Pribadi Islami kami diajarkan berbagai pengetahuan dan ilmu-ilmu tentang Islam. Saat saya di kelas 9A kegiatan Bina Pribadi Islami dilakukan setiap hari Kamis jam 13:00 sampai jam 14:10. Kegiatan Bina Pribadi Islami dilakukan dengan diawali oleh kegiatan pembukaan dengan Doa, melaksanakan tilawah, membacakan cerita singkat Nabi/Rasul, shahabat Nabi, atau kisah

---

<sup>135</sup> Ibu Riyanah, selaku Guru Mentor BPI, Wawancara, Jum`at, 17 Juni 2022

<sup>136</sup> Teuku Muhammad Rafa, sebagai Siswa Kelas 8A, Wawancara, Jum`at, 17 Juni 2022

kepahlawanan dalam Islam, dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi, sert penyampaian materi dan doa penutup.<sup>137</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Renald Putra yang menyebutkan bahwa

Dalam kegiatan Bina Pribadi Islami kami diajarkan mengenai pengetahuan-pengetahuan Islami baik yang berkaitan dengan Ibadah dan akhlak-akhlak mulia serta menghindari akhlak tercela. Kegiatan Bina Pribadi Islami dimulai dengan dengan Doa, bertilawah, membacakan cerita tentang Nabi/Rasul, para sahabat, atau kisah pahlawanan dalam Islam, dilanjutkan dengan penyampaian materi dalam buku dan diskusi, serta penyampaian materi dan doa penutup.<sup>138</sup>

Merujuk pada data-data yang telah dijabarkan di atas dapat ditarik suatu benang merah bahwa pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagaimana yang dicantukan pada bagian Perencanaan (Planning) Bina Pribadi Islami dalam Tabel 4.1: Susunan Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam setiap Pertemuan.

Dalam kegiatan observasi di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang saat dilaksanakannya kegiatan Bina Pribadi Islami pada kelas VII dan VIII penulis melihat bahwa kegiatan ini diawali oleh kegiatan pembukaan dengan membaca Asma`ul Husna dan Shalawat secara bersama-sama, menurut hemat penulis ini juga dilaksanakan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan, kegiatan dilanjutkan dengan pemacaan tilawah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang siswa secara bergantian setiap pertemuan, kemudian kegiatan

---

<sup>137</sup> Naila Izzatunnisa, sebagai Siswa Kelas 9A, Wawancara, Jum`at, 17 Juni 2022

<sup>138</sup> Renald Putra, sebagai Siswa Kelas 9A, Wawancara, Jum`at, Tanggal 17 Juni 2022

dilanjutkan dengan pembacaan kisah-kisah Islami, boleh kisah Nabi/Rasul, Sahabat, atau kepahlawanan dalam Islam dimana yang bertugas untuk membacakan adalah salah satu siswa, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan berita Islami terbaru oleh mentor diiringi melalui adanya tanya jawab dengan siswa, serta dilanjutkan dengan penyampaian materi dan mentoring oleh guru, setelah selesai penyampaian materi akan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa.<sup>139</sup>

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami pada kelas VII dan VIII inipun relevan dengan observasi yang dilaksanakan pada kelas IX, peneliti melihat bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan sesuai dengan susunan yang telah ditentukan, yang diawali dengan pembukaan, tilawah, pembacaan kisah Nabi atau Rasul, penyampaian materi, dan diakhiri oleh penutup dengan doa.<sup>140</sup>

Berdasarkan data yang disajikan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islam di SMPIT Cahaya Robbani dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan urutan atau susunan diawali dengan pembukaan yang berisikan kegiatan membacakan Asma`ul Husna dan Shalawat pada Nabi secara serentak dan bersama-sama, dilanjutkan dengan Tilawah Qur`an, pembacaan kisah Nabi atau Rasul, Sahabat atau kisah Pahlawan dalam Islam oleh siswa yang bertugas,

---

<sup>139</sup> Observasi Bina Pribadi Islami kelas VII dan VIII, Hari Senin, Tanggal 27 Juni 2022

<sup>140</sup> Observasi Bina Pribadi Islami kelas IX, Hari Kamis, Tanggal 30 Juni 2022

pembacaan berita Islami terkini, penyampaian materi dengan adanya diskusi dan tanya jawab, dan diakhiri dengan doa.

4. Pengawasan/*Controlling* Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama.

Mengenai pengawasan atau pengontrolan dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani, Ibu Maria menyebutkan bahwa:

Kegiatan mengawasi menjadi salah satu aspek yang penting untuk dilakukan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami, sehingga saya sebagai salah satu mentor dalam kegiatan ini juga melakukan pengamatan serta pengawasan untuk menganalisis kira-kira apa saja hal-hal yang perlu diperbaiki atau dievaluasi dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami ini kedepannya. Karena memang perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan kedepannya agar kualitas dari kegiatan Bina Pribadi Islami ini dapat menjadi lebih baik lagi.<sup>141</sup>

Dalam wawancara dengan Ibu Tujillah didapatkan data bahwa “memang kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami sering melaksanakan pengawasan dan *controlling*”. Relevan dengan data tersebut Ibu Rianah juga menyebutkan “pengawasan dan *controlling* merupakan salah satu rutinitas kepala sekolah dalam kegiatan Bina Pribadi Islami”. Data ini juga relevan dengan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa kepala sekolah senantiasa melakukan monitoring saat kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan.<sup>142</sup>

Dari data-data yang dijabarkan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah memiliki peranan dan melaksanakan tugasnya untuk selalu memonitor anggotanya dalam melaksanakan kegiatan yang telah

---

2022 <sup>141</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani, Wawancara, Kamis, 18 Mei

<sup>142</sup> Observasi Kegiatan BPI Kelas 9A dan 9B, Hari Kamis, Tanggal 19 Mei 2022

diprogramkan. Ini memiliki tujuan sebagai dasar dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan. Mengenai pengawasan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dari kepala sekolah, Ibu Dewi Yulyanti Ningrum menyebutkan bahwa:

Kepala sekolah sering melakukan pengawasan dan pengontrolan saat kegiatan Bina Pribadi Islami dilakukan di sekolah, ini bertujuan untuk menjadi dasar bagi perbaikan-perbaikan untuk kegiatan ini kedepannya menjadi lebih baik lagi, sehingga memang sering terjadi perbaikan-perbaikan mengenai metode pelaksanaan untuk masing-masing kelas atau kelompok.<sup>143</sup>

Berbicara mengenai perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami, Ibu Kartika Lestari mengungkapkan bahwa:

Perbaikan dan evaluasi pada kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani dilakukan secara berkala dan kontiniu oleh kepala sekolah dan koordinator kegiatan, jika perbaikan yang dilakukan itu kecil maka perbaikan akan dilakukan secara rutin pada setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali, sedangkan perbaikan yang dilakukan secara menyeluruh dilakukan oleh para pementor setiap awal tahun ajaran.<sup>144</sup>

Berdasarkan penjabaran data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani dilakukan pengawasan dan pengontrolan oleh kepala sekolah agar kegiatan dapat berjalan dengan baik serta seagai bahan evaluasi untuk perbaikan-perbaikan kegiatan Bina Pribadi Islami kedepannya.

##### 5. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Bina Pribadi Islami terhadap Totalitas Beragama Siswa di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang

Melalui kegiatan analisis pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertera dalam buku panduan Kegiatan Bina Pribadi

---

<sup>143</sup> Ibu Dewi Yulyanti Ningrum, Selaku Guru Mentor BPI, Wawancara, Jum`at, 20 Mei 2022

<sup>144</sup> Ibu Kartika Lestari, Selaku Koordinator BPI, Wawancara, Jum`at, 20 Mei 2022

Islami yang diterbitkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, yang dilaksanakan dalam kegiatan observasi di sekolah penulis melihat dan menganalisis bahwa materi yang ada dalam buku ini mencakupi dari nilai-nilai totalitas beragama yang perlu ada agar seseorang dapat mencapai indikator Islam yang *Kaffah*.<sup>145</sup>

Maka dari itu jika kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang dilaksanakan secara berkualitas diharapkan akan memiliki dampak positif terhadap keutuhan para santriwan dan santriwati di sekolah menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dalam penelitian ini penulis beracuan pada teori bahwa totalitas beragama memiliki tiga pilar penting, dimana ketiganya tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya, yang mencakupi akidah, syariah, dan akhlak. Berikut penulis jabarkan dampak dari pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami terhadap tiga aspek penting tersebut:

a. Dampak terhadap Pembentukan Kualitas Aqidah pada Siswa

Aqidah menjadi salah satu aspek terpenting dalam jiwa religius seseorang yang terus menerus dipupuk dalam pelaksanaan pendidikan di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, karena inilah yang akan menjadi pilar penting dalam hubungan seseorang dengan Penciptanya. Maka dari itu dengan adanya kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani menjadi salah satu jembatan dalam memperbaiki aqidah. melalui wawancara dengan Ibu Maria, peneliti mendapatkan data bahwa:

Melalui kegiatan Bina Pribadi Islami, akidah siswa menjadi salah satu aspek yang terus menerus berupaya kami tumbuh kembangkan

---

<sup>145</sup> Observasi SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022

melalui berbagai penyampaian materi dan upaya-upaya mentoring, selain itu kami juga melakukan upaya diluar kegiatan Bina Pribadi Islami. Akidah kami tanamkan dengan menumbuhkan kedisiplinan dalam beribadah baik yang wajib maupun yang sunnah serta menumbuhkan rasa cinta para santri dengan Al-Qur`an dan Hadist.<sup>146</sup>

Mengenai penanaman akidah kepada siswa, Ibu Kartika Lestari juga menyebutkan bahwa:

Kami menyadari bahwa sebagai salah satu sekolah berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT) akidah yang kuat sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, maka dari itu melalui berbagai kegiatan rutinitas sekolah seperti BPI dan Tahsin Tahfiz Qur`an, dan hafalan Hadist kami berupaya untuk menumbuhkan rasa cinta dan keimanan siswa terhadap Allah SWT.<sup>147</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, dan mendapatkan data “melalui kegiatan Bina Pribadi Islami, kami selalu diajarkan oleh para guru untuk memiliki keimanan yang kuat terhadap rukun iman, dan selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu ibadah”.<sup>148</sup>

Melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan di sekolah, penulis melihat bahwa seluruh santri di sekolah telah mempunyai akidah yang telah tertanam dengan baik, hal ini dapat dilihat ketikan pelaksanaan ibadah rutin harian seperti membaca zikir pagi dan sore, sholat duha, sholat Zuhur berjamaah, shalat Ashar, dan pelaksanaan tilawah terlihat siswa sangat antusias dan tidak banyak bercanda atau bermain-main.<sup>149</sup>

---

<sup>146</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbaani Kepahiang, Wawancara, Jum`at, 17 Juni 2022

<sup>147</sup> Ibu Kartika Lestari, Selaku Koordinator BPI, Wawancara, Jum`at, 17 Juni 2022

<sup>148</sup> Hafidz Alhamdi, Siswa kelas IXA, Wawancara Jum`at 17 Juni 2022

<sup>149</sup> Observasi di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Hari Kamis Tanggal 17 Juni 2022

Merujuk pada data-data tersebut maka dapat disimpulkan kegiatan Bina Pribadi Islami sebagai salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah mempunyai dampak terhadap akidah siswa, yaitu menumbuhkan serta mengutakan akidah ssiwa melalui penyampaian dan materi yang ada.

b. Dampak untuk Menanamkan Syariah yang Benar dan Lurus.

Mengenai dampak dari pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami terhadap nilai Syariah siswa, kepala sekolah menyebutkan bahwa:

Dalam upaya menanamkan syariah yang benar kepada siswa dan siswi disini, kami mengutamakan para guru untuk dapat menjadi contoh dan teladan bagi para siswa agar dapat menjadi teladan yang baik. Mengenai syariah ini dengan penyampaian materi dan mentoring kami berupaya untuk mengajarkan kepada siswa mengenai peraturan-peraturan serta hukum yang berlaku dalam Islam, mulai dari hal yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, hukum-hukum jinayat, dan siyasah atau hal yang menyangkut mengenai kemasyarakatan, politik, dan pemerintahan secara sederhana. Alhamdulillah dengan upaya-upaya itu input siswa yang awalnya belum memiliki kualitas yang baik setelah kurang lebih satu semester atau satu tahun pelaksanaan sudah dapat memiliki pemahaman syariaah yang lebih bagus.<sup>150</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut telah terdapat suatu gambaran bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan oleh sekolah telah memiliki dampak bagus terhadap perkembangan dan penanaman syariah dari siswa. Analisis data ini juga diperkuat melalui data hasil wawancara dengan ibu Kartika Lestari berikut ini:

Kami mengupayakan santri dan santriwati yang menjadi lulusan SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang dapat memiliki pemahaman mengenai syariah Islam yang baik, milau dari hal-hal yang

---

<sup>150</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbaani Kepahiang, Wawancara, Jum`at, 17 Juni 2022

berkaitan dengan ritual ibadah dalam Islam seperti syahadat, shalat 5 waktu, berpuasa wajib dan sunnah, berzakat, serta melaksanakan ibadah haji. Kemudian mengenai syariah yang benar kami juga mengajarkan mengenai muamalah yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia yang menyangkut urusan-urusan seperti perdagangan, pinjam meminjam, hutang piutang, sewa menyewa, wasiat, pewarisan, dan lain sebagainya, dan perlu memang penanaman syariah-syariah semacam ini banyak kami lakukan hasil dari output kegiatan Bina Pribadi Islami.<sup>151</sup>

Dalam hasil kegiatan Observasi yang dilaksanakan penulis melihat bahwa terdapat salah satu indikator yang bagus dilaksanakan oleh siswa diantaranya terbiasa melaksanakan sholat-sholat Sunnah seperti sholat dhuha, sholat Sunnah Qobliyah Zuhur dan Ba`diyah Zuhur, dan Qobliyah Asar, hal ini menjadi salah satu hal yang bagus tertanam pada siswa sejak dini.<sup>152</sup>

Bapak Haryanto sebagai salah satu wali murid di SMPIT Cahaya Robbani menyebutkan bahwa “Alhamdulillah anak kami telah memiliki kebiasaan untuk bangun subuh, mengikuti sholat subuh berjama`ah, Sholat Sunnah dua rakaat sebelum subuh tanpa diingatkan, hal ini kami mulai rasakan setelah kurang lebih 1 semester menempuh pendidikan di SMPIT Cahaya Robbani”.<sup>153</sup>

Berdasarkan data yang telah disajikan ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan oleh SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang telah memiliki dampak terhadap syariah siswa ditandai

---

<sup>151</sup> Ibu Kartika Lestari, Selaku Koordinator BPI, Wawancara, Jum`at Tanggal 20 Mei 2022

<sup>152</sup> Observasi di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Hari Kamis Tanggal 17 Juni 2022

<sup>153</sup> Bapak Haryanto, Selaku Wali Murid, Wawancara, Jum`at 17 Juni 2022

dengan meningkatnya minat beribadah dan pengetahuan-pengenatahuan mengenai ibadah.

c. Dampak Penanaman Akhlak Terpuji Siswa

Penanaman akhlak terpuji, sekolah memperhatikan beberapa aspek, yang meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan merupakan salah satu nilai yang tertera dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bina Pribadi Islami dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Berikut pernyataan dari Ibu Maria selaku kepala sekolah:

Dalam menanamkan akhlak terpuji kepada siswa kami mengajarkan akhlak terpuji ini secara terstruktur dan membaginya dalam beberapa kategori, diantaranya siswa memiliki akhlak terpuji kepada Allah SWT, terhadap diri meraka sendiri, terhadap keluarga, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan baik itu lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, Hal ini kami ajarkan kepada siswa secara terstruktur berdasarkan urutan materi Bina Pribadi Islami, dan Alhamdulillah menurut saya hal ini sudah menghasilkan output yang lumayan bagus.<sup>154</sup>

Mengenai pembentukan akhlak terpuji di lingkungan sekolah, Ibu

Tujillah juga menyebutkan bahwa:

Akhlak yang terpuji merupakan salah satu bentuk perilaku yang harus dimiliki oleh siswa dan siswi di sekolah, ini merupakan salah satu bentuk hal yang dinilai penting dan masuk dalam salah satu aspek penilaian di Laporan Bina Pribadi Islami. Sehingga ini menuntut kami untuk dapat menumbuhkan akhlak yang baik kepada santri dan santriwati dalam aspek akhlak terpuji kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada keluarga, sesama manusia, dan terhadap lingkungan.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup> Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbaani Kepahiang, Wawancara, Jum`at, 17 Juni 2022

<sup>155</sup> Ibu Tujillah, Selaku Pementor Kegiatan BPI Kelas 8A, Wawancara, Senin, 13 Juni 2022

Lebih lanjut mengenai akhlak terpuji ini, Ibu Kartika Lestari menyebutkan secara mendetail mengenai akhlak-akhlak terpuji ini yaitu sebagai berikut:

Melalui kegiatan Bina Pribadi Islami siswa dan siswi di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang diajarkan mengenai akhlak-akhlak terpuji, yang pertama dan penting, Akhlak terpuji kepada Allah yang meliputi memiliki tauhid yang kuat, bersikap husnuzon terhadap ketentuan Allah, perbanyak berzikir dan bertawakal kepada Allah. Akhlak terhadap diri sendiri diantaranya dengan bersabar, bersyukur, menunaikan amanah, bersih dan rapi, berlatih jujur dan apa adanya, menepati janji, dan lain sebagainya. Akhlak terhadap keluarga meliputi berbakti kepada orang tua, bersikap baik terhadap keluarga, bertutur kata sopan, dan lain sebagainya. Akhlak terhadap sesama manusia diantaranya dengan bertutur kata sopan, menghormati yang tua dan menghargai yang muda, saling membantu dan tolong menolong. Akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi serta tidak membuang sampah sembarangan.<sup>156</sup>

Pada kegiatan observasi yang dilaksanakan di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, peneliti mengamati dan menganalisis bahwa memang siswa dan siswi sudah memiliki akhlak yang bagus. Akhlak kepada Allah seperti tidak bermain-main dalam sholat, bersungguh-sungguh dan berupaya khusyu. Akhlak terhadap lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan kelas, halaman, mushola, toilet dan lain sebagainya, akhlak terhadap guru misalnya bersalaman, mengucapkan salam, dan sopan santun, akhlak terhadap diri sendiri dapat dilihat dari menjaga kebersihan diri, pakaian, dan lain sebagainya.<sup>157</sup>

---

<sup>156</sup> Ibu Kartika Lestari, Selaku Koordinator BPI, Wawancara, Jum`at, 17 Juni 2022

<sup>157</sup> Observasi di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Hari Kamis Tanggal 17 Juni 2022

Mengenai akhlak dalam lingkungan keluarga, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eriana, selaku salah satu orang tua siswa, dan mendapatkan data bahwa “*Alhamdulillah* anak kami akhlak dan etikanya menjadi lebih bagus lagi, seperti gemar melaksanakan sholat lima waktu dengan sunnahnya, sopan santunya, rajin membantu orang tua, dan peduli terhadap lingkungan rumah”.<sup>158</sup>

Berdasarkan data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan oleh SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang memiliki dampak terhadap akhlak siswa, baik itu akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap sesama manusia, serta akhlak terhadap lingkungannya baik itu lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat.

### **C. Pembahasan**

Totalitas dalam beragama tidak dapat terlepas dari seimbangnyanya antara tiga aspek dalam kehidupan manusia yang meliputi akidah, syariah dan akhlak. Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kesiswaan, dan koordinator kegiatan Bina Pribadi Islami peneliti dapat memperoleh kesimpulan bahwa konsep totalitas beragama yang dilaksanakan oleh SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang adalah dengan membudayakan akidah yang kuat, menanamkan konsep syariah yang benar serta menumbuhkan akhlak yang terpuji kepada para

---

<sup>158</sup> Ibu Eriana, selaku Wali Murid, Wawancara, Jum`at, 17 Juni 2022

santri di sekolah sehingga akan terbentuk anak dengan nilai Islami yang kokoh dan utuh pendiriannya dalam ajaran Islam.

Hal yang dilaksanakan SMPIT Cahaya Robbani mempunyai kesesuaian dengan apa disebutkan Nata bahwa salah satu hal yang perlu menjadi prioritas dalam kegiatan pendidikan Islam adalah menghasilkan siswa lulusan yang mempunyai pandangan jaran agama Islam yang bersifat menyeluruh dan holistik, dengan pengetahuan agama yang mendalam, serta memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya secara utuh dalam memperoleh ridho Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.<sup>159</sup>

Menanggapi hal tersebut, relevan dalam Daradjat menyebutkan bahwa melalui pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki nilai Islami secara keseluruhan (total) yang menjadikan seseorang sebagai insan kamil dengan pola takwa utuh secara jasmani dan rohani sehingga dapat hidup dan berkembang dengan bahagia karena iman dan takwanya yang kuat kepada Allah SWT.<sup>160</sup>

SMPIT Cahaya Robbani Kephiang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara total kepada siswa agar siswa memiliki akidah, syariah dan kahlak yang terpuji sehingga menjadi kesatuan karakter Islami yang kuat. Dalam ajaran agama Islam terdapat tiga nilai yang tidak bisa terpisahkan antara satu sama lainnya sehingga emang saling keterkaitan, yang meliputi aqidah yang kuat yang menjadi pedoman hidup bagi manusia yang akan diperkuat dengan menunaikan syariah-

---

<sup>159</sup> Nata, *Manajemen Pendidikan*.

<sup>160</sup> Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 29

syariah agama Islam, sehingga akan menuntun seseorang untuk memiliki nilai-nilai Akhlak yang terpuji yang merupakan wujud dari aqidah serta syariah yang lurus dan benar.<sup>161</sup>

Dalam pendidikan Islam, perlu dilakukan upaya agar siswa dapat menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai keIslaman dengan membentuk upaya, proses pendidikan Islam.<sup>162</sup> Hal ini memanglah perlu menjadi salah satu hal yang utama bagi suatu lembaga pendidikan Islam untuk memperhatikan sikap totalitas dalam beragama bagi para siswa dan siswi yang mengadakan pendidikan di suatu sekolah berbasis Islam.

Kegiatan Bina Pribadi Islami menjadi salah satu kegiatan yang menjadi rutinitas dalam pelaksanaan pendidikan di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang. Kegiatan Bina Pribadi Islami ini merupakan suatu bentuk kegiatan wajib bagi sekolah-sekolah yang berada di Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Sebagai kegiatan yang penting tentunya untuk mencakapi tujuan dibutuhkan manajemen yang baik, karena keberhasilan dari suatu lembaga akan sangat bergantung dari manajemen yang dilakukan.<sup>163</sup>

Pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami menjadi salah satu program unggulan yang dilaksanakan dalam upaya menumbuhkan kesempurnaan agama bagi santri dan santriwati di sekolah. Sebagai salah satu program kegiatan sekolah yang

---

<sup>161</sup> Masriva, L Fitriani, Maskuri Bakri, and Muhammad Sulistiono, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 8 (2019), h. 151–159.

<sup>162</sup> Gunawan, Abdussahid, and Mahmudah, "Potret Ideologi Pendidikan Dalam Penanaman Nilai KeIslaman Di SDIT Imam Syafi'iy Kota Bima."

<sup>163</sup> Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup."

dilaksanakan untuk menumbuhkan totalitas beragama siswa tentunya kegiatan ini tidaklah dapat dilaksanakan begitu saja tanpa adanya proses manajemen yang kuat, maka dari itu, dalam kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani telah melakukan manajemen dalam pelaksanaan kegiatan ini. Berikut akan dijabarkan serta dibahas dengan teori-teori yang relevan:

1. Perencanaan (*Planning*) Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama.

Pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan oleh SMPIT Cahaya Robbani untuk menumbuhkan totalitas dalam beragama pada santri dan santriwati di sekolah diawali dengan adanya perencanaan dahulu di sekolah. Sejak awal berdirinya SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang telah direncanakan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan sebagai bentuk upaya menumbuhkan kemampuan keagamaan siswa secara utuh dan menyeluruh. Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan Ibu Maria, yang menyebutkan bahwa

Kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan serta memperbaiki jiwa religius siswa dan nilai-nilai agama dalam diri siswa menjadi lebih baik karena siswa yang menjadi input baru belum memiliki nilai input yang baik, sehingga dengan diterapkannya kegiatan Bina Pribadi Islami dilakukanlah upaya pembentukan siswa dengan output yang berkualitas yang mempunyai kecerdasan intelektual disertai dengan akiah, syariah, dan akhlak mulia.<sup>164</sup>

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Ibu Maria, Selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Robbani, Hari Jum`at 18 Maret 2022

Dalam data wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwa latar belakang sekolah menerapkan kegiatan Bina Pribadi Islami selain karena sebagai salah satu program wajib dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia juga disebabkan karena sekolah menyadari kurang tertanmnya akidah yang kuat dalam diri siswa, pengetahuan akan syariat yang benar dan lurus masih cukup minim, serta akhlak yang mulia belum tertanam dalam diri siswa.

Maka dari itu dilakukanlah perancangan-perancangan agar kegiatan Bina Pribadi Islami dapat terencana dengan baik. Perencanaan menjadi langkah utama ketika akan melaksanakan suatu kegiatan di sekolah, dan di dalam perencanaan perlu diperhatikan rancangan-rancangan kegiatan yang harus diperhatikan serta dirancang dengan baik agar dapat mencapai sesuatu yang diinginkan secara optimal.<sup>165</sup>

Agar perancangan itu dapat berlaangsung dengan baik, dalam Abdullah menyebutkan agar perumusan perencanaan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan jawaban dari enam pertanyaan, meliputi apa tindakan yang perlu dilaksanakan?, mengapa tindakan itu perlu dilaksanakan?, dimanakah kegiatan itu akan dilaksanakan, kapan kegiatan itu akan dilakukan?, siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan tersebut?, dan bagaimana kegiatan itu akan dilaksanakan?.<sup>166</sup> Berikut penulis akan menjabarkan perencanaan yang

---

<sup>165</sup> Fauziyyah Nur Azmi, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021), h. 1320–1331.

<sup>166</sup> Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam*.

dilakukan di SMPIT Cahaya Robbani dengan berpatokan pada pertanyaan-pertanyaan tersebut:

1) Apa tindakan yang harus dikerjakan?

Dalam hal ini SMPIT Cahaya Robani Kepahiang melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan secara rutin setiap satu hari dalam satu minggu.

2) Mengapa Tindakan Tersebut Perlu Dikerjakan?

Kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang sangat perlu untuk dilaksanakan disebabkan karena beberapa faktor. Adapun faktor itu diantaranya pertama, kegiatan Bina Pribadi Islami merupakan salah satu program wajib yang harus diterapkan dalam sekolah yang berada dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Kedua kesadaran dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh sekolah bahwa sebagian besar siswa yang menjadi input siswa baru di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang memiliki nilai-nilai religius yang masih lemah dilihat dari akidah yang lemah, pengetahuan akan syariat yang belum baik, serta belum tertanamnya akhlak terpuji. Latar belakang ini mengakibatkan pentingnya upaya pembentukan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah salah satunya melalui kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan rutinitas sekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.

3) Dimana Kegiatan itu Dikerjakan?

Kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan di SMPIT Cahaya Robbani dilakukan dalam lingkungan kelas. Kegiatan Bina Pribadi Islami

ini menjadi kegiatan rutinitas sekolah yang merupakan bagian dari salah satu mata pelajaran di kelas. Sehingga kegiatan ini dilaksanakan dalam satu minggu sekali dalam lingkungan kelas.

4) Kapan Kegiatan ini Harus Dikerjakan?

Kegiatan Bina pribadi Islami dilaksanakan secara rutin saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh sekolah dan masuk sebagai salah satu mata pelajaran yang berlaku di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang. Sehingga kegiatan ini dilaksanakan dalam lingkungan kelas saat jadwalnya telah tiba.

5) Siapa yang Melakukan Kegiatan Ini?

Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani kepahiang ini dilakukan oleh dua unsur penting, yaitu pementor dan siswa yang akan dimentoring. Mentor diisi oleh dewan guru di sekolah dan siswa sebagai unsur yang akan diajarkan mengenai aqidah, syariah dan akhlak.

Dalam hal mentor kepala sekolah memilih beberapa orang guru yang dapat menjadi mentor dalam kegiatan Bina Pribadi Islami dengan melihat kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Sehingga guru-guru yang memiliki kemampuan lebih baik dalam hal aqidah, syariat dan pengetahuan-pengetahuan mengenai akhlak, maka guru-guru itu akan menjadi pementor dalam kegiatan Bina Pribadi Islami.

#### 6) Bagaimana Kegiatan Itu Dilakukan?

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh sekolah, kepala sekolah dengan koordinator kegiatan Bina Pribadi Islami dan Para mentor kegiatan mengatur mengenai penggunaan buku pedoman guru dan siswa dalam kegiatan, alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami, metode mengajarnya, serta langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan.

Kegiatan Bina Pribadi Islami ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali adapun pada ksiswa kelas 7 dan 8 kegiaitan Bina Pribadi Islami dilaksanakan pada hari Senin, sedangkan pada siswa kelas 9, kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan pada hari kamis.

Pada aspek materi yang diajarkan para guru yang menjadi mentor kegiatan Bina Pribadi Islami akan diberikan buku pedoman guru dalam pelaksanaan kegiatan BPI di lingkungan kelas, begitu juga dengan siswa akan diberikan buku paket sebagai pegangan dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami. Dalam buku ini melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan peneliti melihat bahwa seluruh materi yang diajarkan merupakan bagian dari nilai-nilai totalitas beragama yang menyangkut nilai aqidah, syariah dan akhlak yang harus dikuasai oleh siswa.

Kegiatan Bina Pribadi Islami ini dalam satu pertemuan akan dialokasikan waktu pembelajaran selama 70 menit. Dalam 70 menit ini dilakokasikan rincian yang meliputi pembukaan 8 menit, melaksanakan tilawah 10 menit, mencceritakan kisah Nabi/Rasul, Sahabat Nabi, atau kisah pahlawan Islam bagi siswa yang bertugas selama 10 menit, menceritakan

berita dunia Islam terbaru dan penyampaian materi selama 40 menit, serta penutup selama 2 menit.

Berdasarkan penjabaran dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan pelaksanaan perencanaan yang dilakukan oleh sekolah melalui peran dari kepala sekolah dan kerja sama yang dilakukan antara para guru sudah dilakukan secara sistematis dan menjawab 6 pertanyaan 5W+1H, serta telah menjabarkan makna perencanaan yang diungkapkan oleh yang meliputi seorang pimpinan di sekolah memikirkan secara matang tujuan dan sasaran berdasarkan fakta dan permasalahan yang ada, kemudian merencanakan prosedur dan langkah-langkah dalam kegiatan tersebut, serta menentukan pedoman dan sumber daya yang dapat menunjang kegiatan itu menjadi optimal dalam pelaksanaannya.<sup>167</sup> Adapun penjabaran mengenai sumber daya di SMPIT Cahaya Robbani akan dijabarkan dalam penjabaran mengenai pengorganisasian.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*) Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama

Proses pengorganisasian dilaksanakan oleh SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang dilaksanakan sesuai melalui beberapa tahapan sebagaimana yang disebutkan dalam Subekti, meliputi 1) perincian tugas atau tanggung jawab yang harus dipegang oleh masing-masing guru. 2) pembagian tugas atau posisi yang telah ditentukan yang dibagikan berdasarkan kualifikasi atau kompetensi yang

---

<sup>167</sup> Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan."

dimiliki oleh masing-masing orang atau guru dalam lingkungan pendidikan. Dan 3) pengarahan dan penjelasan mekanisme melaksanakan tugas.<sup>168</sup>

Dalam pengorganisasian, kepala sekolah akan membagi setiap kelas menjadi dua kelompok kegiatan Bina Pribadi Islami, setiap tingkatan kelas kegiatan Bina Pribadi Islami memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Kemudian, kepala sekolah melakukan analisis dan seleksi guru-guru yang dapat menjadi pementor dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang. Maka dari itu kepala sekolah memilih beberapa guru yang dianggap memiliki kemampuan agama dalam pemahaman bidang aqidah, syariah dan akhlak yang baik. Sehingga diperoleh hasil pengorganisasian kegiatan Bina Pribadi Islami sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Bina Pribadi Islami**

Kelas	Kelompok	Hari	Jam	Mentor
7A	1	Senin	14.00-	Maria
	2		15.20	Riyanah
7B	1	Senin	13.00-	Maria
	2		14.10	Riyanah
8A	1	Senin	14.00-	Kartika
	2		15.20	Lestari
8B	1	Senin	14.00-	Kartika
	2		15.20	Lestari
				Tujillah

<sup>168</sup> Subekti, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan."

Kelas	Kelompok	Hari	Jam	Mentor
9A	1	Kamis	13.00- 14.10	Dewi Yulyanti Ningrum
	2			Febri Elfani
9B	1	Kamis	08.55- 10.05	Dewi Yulyanti Ningrum
	2			Febri Elfani

Tabel di atas menunjukkan data-data guru SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang yang menjadi mentor dalam kegiaaian Bina Pribadi Islami yang didasari pada analisis dan seleksi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru-guru yang dipilih adalah beberapa guru yang memiliki kompetensi dalam aspek-aspek yang dibutuhkan. Melalui table di atas juga dapat disimpulkan bahwa jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani telah diorganisasikan dengan baik, karena telah dibagikan tugas dan kewajiban bagi masing-masing mentor yang sudah jelas.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama.

Pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Chaya Robbani Kepahiang dilakukan dengan mengaplikasikan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan menjadi bentuk-bentuk kegiatan yang nyata dan dilaksanakan secara langsung. Karena di dalam upaya mengembangkan diri siswa dan siswi, diungkapkan oleh Hasanah dan Nurafni, dibutuhkan upaya yang nyata dalam bentuk kegiatan ynag dilaksanakan secara langsung dalam mengembangkan diri

siswa.<sup>169</sup> Maka dari itu, SMPIT Cahaya Robbani melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami secara langsung sesuai dengan hal-hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan untuk menumbuhkan totalitas beragama.

Fungsi manajemen dalam aspek pergerakan atau *actuating* ini dilakukan dengan meralisasikan atau melaksanakan dengan nyata hal-hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan dalam fungsi manajemen yang sebelumnya. Hal ini senada dengan yang dilaksanakan SMPIT Cahaya Robbani kepahiang, pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya.<sup>170</sup>

Kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan yang menjadi rutinitas mingguan di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang serta dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya.

Sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, adapun langkah-langkah kegiatan Bina Pribadi Islami dalam satu pertemuan diberikan alokasi waktu sebanyak 70 menit, dengan alokasi 8 menit kegiatan pembukaan dengan adanya doa dan apersepsi dari mentor, dilanjutkan dengan kegiatan tilawah yang dipimping langsung oleh siswa yang bertugas, dilanjutkan dengan pembacaan kisah Nabi atau Rasul, sahabat, atau kisah pahlawan dalam Islam selama 10 menit oleh siswa yang bertugas, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan berita dunia Islam terbaru dan penyampaian materi selama 40 menit,

---

<sup>169</sup> Hasanah and Nurafni, "Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan."

<sup>170</sup> Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam."

serta diakhiri dengan penutupan dengan kesimpulan selama 2 menit. Dalam beberapa kali kegiatan observasi secara konsisten langkah-langkah ini berjalan dengan baik.

Dalam pembelajaran Bina Pribadi Islami, Penggunaan buku panduan guru dan buku pegangan siswa menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islam di sekolah. Penggunaan buku ini dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat tertata serta target pembelajaran dalam satu pertemuan dapat tercapai secara optimal.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*) Pelaksanaan Kegiatan Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama

Pada pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang Bengkulu, pengawasan dan pengontrolan dilakukan langsung oleh kepala sekolah atau koordinator Bina Pribadi Islami, kegiatan pengontrolan ini dilakukan sebagai bentuk upaya memastikan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penjabaran dalam penelitian Meriza bahwa pengontrolan ini sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memastikan bahwa semua yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya.<sup>171</sup>

Pengawasan dan pengontrolan di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang juga dilaksanakan secara rutin dan terus menerus oleh kepala sekolah dan

---

<sup>171</sup> Meriza, "Pengawasan (*Controlling*) Dalam Institusi Pendidikan."

koordinator Bina Pribadi Islami agar evaluasi dapat dilakukan dengan valid. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Warlizasusi bahwa agar dapat menghasilkan hasil yang valid maka pengontrolan harus dapat dilakukan secara terus menerus sehingga dapat dilakukan evaluasi yang baik kedepannya.<sup>172</sup>

Pengawasan dan pengontrolan dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan oleh kepala sekolah atau koordinator Bina Pribadi Islami juga bertujuan untuk melakukan menganalisis pelaksanaan kegiatan ini serta menentukan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan ini kedepannya. Sehingga untuk kedepannya dapat dilakukan perbaikan-perbaikan secara berkala dengan harapan kegiatan bina pribadi Islami yang dilaksanakan dapat disempurnakan sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta penanaman totalitas beragama dapat berlangsung secara maksimal.

#### 5. Dampak Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang

Berikut penulis akan menjabarkan dampak dari pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang:

##### a. Akidah

Akidah menjadi salah satu aspek totalitas dalam beragama yang perlu tertanam dalam bentuk ikatan, perjanjian dan keyakinan dalam hati

---

<sup>172</sup>Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019."

manusia yang perlu tertanam secara kokoooh agar memiliki keyakinan yang teguh dan kuat.<sup>173</sup> Materi-materi yang diajarkan melalui mentoring dalam kegiatan Bina Pribadi Islami dilihat dari Sandar Kompeensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Dasar yang tertera di dalamnya memang terdapat banyak nilai-nilai akidah yang tertera, sehingga apabila kegiatan Bina Pribadi Islami ini dilaksanakan dengan proses yang berkualitas, maka dapat menghasilkan output dengan akidah yang kuat.

Melalui kegiatan Bina Pribadi Islami SMPIT Cahaya Robbani berupaya memperkuat akidah yang dimiliki oleh siswa dengan beberapa metode, diantaranya dengan mengajarkan siswa mengenal Allah dan sifat-sifatnya melalui pendalaman mengenai pemahaman dua kalimat Syahadat, mengenal *Asma`ul Husna*, mengenal sifat-sifat Allah SWT, memahami isi Al-Qur`an dan Hadist, mempelajari kebasaran-kebesaran Allah, dan lain sebagainya ini semua dilaksanakan salah satunya melalui kegiatan Bina Pribadi Islam sebagai salah satu upaya untuk memperdalam ilmu Tahid siswa kepada Allah SWT.

Konsep Akidah dalam pendidikan Islam di SMPIT Cahaya Robbani juga berkaitan dengan rukun iman yang menjadi dasar keimanan seseorang. Maka dari itu dalam konsep akidah di sekolah dikuatkan seorang anak agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan mengimani sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya, Keagungan-Nya,

---

<sup>173</sup> Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Tela`ah Atas Pemikiran Al-Gazali)," *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019), h. 74-83.

Kecintaan Allah terhadap makhluk-makhluk-Nya sehingga melalui pendidikan di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang seorang maka diharapkan dapat memiliki Tauhid yang bagus.

Sekolah memiliki konsep bahwa apabila seseorang telah memiliki tauhid kepada Allah SWT yang kuat dan mempercayai bahwa Allah SWT selalu menemani dalam kehidupan setiap orang, maka secara mudah akan tertanam pendidikan untuk mengimani para Malaikat beserta tugas-tugasnya, mengimani kitab-kitab Allah beserta mempelajarinya, beriman kepada Nabi dan Rasul serta menjadikan mereka sebagai idola serta suri tauladan, mengimani hari kiamat akan tiba pada waktunya, serta percaya terhadap Qada dan Qadhar Allah yang berlaku pada kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ali bahwa ketika tauhid yang dimiliki kepada (a) Allah SWT sebagai penguasa dan pengatur alam semesta maka seseorang pasti akan mempunyai keyakinan pula kepada (b) malaikat-malaikan utusan Allah SWT, (c) Kitab-kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia, (d) Nabi dan Rasul sebagai perantara petunjuk dari Allah dalam menyampaikan jalan lurus dalam menjalani kehidupan, (e) Hari Kiamat, sebagai akhir bagi kehidupan di dunia dan awal bagi kehidupan yang abadi serta meyakini bahwa hari itu akan datang suatu saat nanti, serta (f) Qada dan Qadhar Allah yang berlaku bagi kehidupan

manusia saat ini serta akan mempengaruhi dalam kehidupan akhirat kelak.<sup>174</sup>

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa konsep akidah yang ditanamkan dalam pendidikan Islam di SMPIT Cahaya Robbbani Kepahiang menyesuaikan dengan keimanan-keimanan yang ditanamkan dalam rukun Iman, yaitu dengan meningkatkan tauhid dan keimanan kepada Allah, keimanan pada Malaikat-Malaikat Allah, keimanan pada kitab-kitab Allah, beriman kepada Nabi dan Rasul Allah, beriman pada kedatangan Hari Akhir, dan kepada Qada dan Qadhar dari Allah SWT.

Kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan oleh sekolah memiliki dampak yang cukup besar bagi penanaman aqidah oleh siswa dan ssiwi di SMPIT Cahaya Robbbani Kepahiang. Hal ini dapat dilihat saat input siswa tidak memiliki kualitas yang bagus namun saat menjalani proses yang berkualitas maka outputnyapun akan mengalami perkembangan.

b. Syariah

Kegiatan Bina Pribadi Islami memiliki dampak terhadap penanaman konsep syariah yang diterapkan dalam proses pendidikan di SMPIT Cahaya Robbbani Kepahiang lebih menekankan kepada peningkatan kualitas ibadah dari siswa seperti ibadah sholat, berpuasa, membaca Al-Qur`an, berzakat, haji, dan lain sebagainya serta menekankan pada hal-hal yang berhubungan dengan hubungan antar sesama manusia seperti jual beli,

---

<sup>174</sup> Mohammad Dud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 199-200

pinjam meminjam, hutang piutang, hukum halal dan haram dalam Islam, serta hal-hal lainnya yang perlu diketahui dalam cakupan usia siswa Sekolah Menengah Pertama(SMP).

Melalui kegiatan Bina Pribadi Islami SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang mengajarkan kepada siswa dan siswinya mengenai konsep beribadah terutama yang berkaitan dengan rukun Islam yang menjadi landasan keIslaman seseorang, diantaranya dengan memahami kalimat Syahadat, memahami mengenai sholat 5 waktu serta disiplin dalam melaksanakan sholat tersebut, melaksanakan puasa di bulan Ramadhan serta membiasakan berpuasa Sunnah juga, membayar zakat fitrah, serta pengetahuan mengenai ibadah Haji. Selain itu sekolah juga berupaya untuk melatih siswa dalam membaca Al-Qur`an serta menghafal Hadist, karena sebagai umat Islam diwajib dan dapat membaca Al-Qur`an dengan lurus serta memahami Hadist-Hadist Nabi Muhammad SAW.

c. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk perilaku seseorang yang mencakupi etika dan cara berpola terhadap Allah SWT dan kepada sesama makhluk atau ciptaan Allah SWT, maka apabila itu baik maka dapat dikatakan seseorang berkhlak baik, namun apabila itu buruk, maka dapat dikategorikan akhlaknya buruk.<sup>175</sup> SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang dalam upaya membentuk akhlak dan kepribadian siswa memperhatikan beberapa point penting, yaitu akhlak terhadap

---

<sup>175</sup> Lukman Asha, "Pemahaman Agama Islam Pada Suku Anak Dalam," *Prodising ISID* 1 (2020), h. 131–146.

Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan hidup. Ketiga macam kategori akhlak ini sangatlah diperhatikan oleh sekolah dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan, dan penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Dalam aspek akhlak yang terpuji kepada Allah SWT sekolah berupaya untuk membentuk akhlak dan etika siswa dan guru sekalipun dalam melakukan berbagai aspek, diantaranya seperti berupaya melaksanakan sholat wajib tepat waktu, rajin membaca Al-Qur`an, berzikir setelah sholat, mencintai Allah, melaksanakan perintah-perintah Allah serta menjauhi segala larangan-larangan-Nya, bersyukur atas nikmat dan karunia Allah, berkhushuzon terhadap qda dan qadhar Allah, memohon ampun dan biasakan beristigfar ketika berbuat kesalahan serta berjanji tidak mengulanginya, serta bertaubat di jalan Allah dengan *taubatan nasuha*.

Nilai-nilai akhlak terhadap Allah ini menjadi bentuk-bentuk materi yang juga disampaikan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami. Ini menjadi salah satu materi terpenting yang disampaikan juga setiap pertemuan selalu disampaikan oleh masing-masing pementor agar siswa dapat meningkatkan tauhid kepada Allah SWT dalam kegiatan pembukaan Bina Pribadi Islami.

b. Akhlak Terhadap sesama Makhluk Allah SWT

Akhlak terhadap makhluk ini dimaknai sebagai akhlak baik terhadap sesama manusia dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari, maka

dari itu SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang menanamkan hal ini pada beberapa aspek berikut ini:

1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

SMPIT Cahaya Robbani mengajarkan kepada setiap siswa untuk sering-sering membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW termasuk salah satunya dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami, termasuk saat mendengar nama Nabi Muhammad SAW diwajibkan kepada setiap siswa membacakan shalawat kepada Nabi. Kemudian sekolah juga mengajarkan kepada siswa untuk dapat menghafal hadist-hadist Nabi Muhammad dan memahami makna dari hadist-hadist tersebut. Kecintaan terhadap Rasulullah SAW memang menjadi salah satu nilai yang harus dimiliki dalam jiwa setiap siswa di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang dengan menjadikan Rasulullah sebagai idola dan suri tauladan dalam menjalani kehidupan.

2) Akhlak terhadap Orang Tua

Sekolah menanamkan kepada siswa bahwa orang tua merupakan orang yang sangat berjasa dalam kehidupan seorang anak yang membesarkan anak dari bayi hingga dewasa, maka dari itu setiap anak harus memiliki akhlak dan etika yang terpuji terhadap orang tuanya.

Adapun bentuk-bentuk akhlak terpuji itu direalisasikan sekolah dengan membiasakan berdoa untuk kedua orang tua setelah shalat, baik setelah shalat wajib ataupun shalat duha, menanamkan cinta dan kasih sayang terhadap orang tua, merendahkan diri terhadap orang tua,

membiasakan siswa untuk berbicara dengan baik dan lemah lembut, dan lain sebagainya.

Sedangkan terhadap keluarga dan kerabat lainnya sekolah membiasakan anak untuk senantiasa membina silaturahmi dengan sebaik mungkin, berbicara sopan santun, membentuk kasih sayang dan mencintai keluarga, saling tolong menolong dan membantu, menghormati yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda, dan lain sebagainya.

### 3) Akhlak terhadap Sesama Warga Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, tentunya terdapat berbagai macam unsur makhluk Allah SWT yang ada di dalamnya, terdapat kepala sekolah, pendidik atau guru, tenaga kependidikan (staff sekolah), siswa, tenaga kebersihan, penjaga sekolah, dan lain sebagainya. Sekolah sangat mengutamakan dalam lingkungan pendidikan di SMPIT Cahaya Robbani harus menanamkan rasa cinta dan kasih sayang antar sesama, jadi yang tua harus mengayomi, menyayangi dan membina yang muda serta yang muda harus dapat menghormati yang tua.

Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan di SMPIT Cahaya Robbani, kepala sekolah, sebagai pemegang jabatan tertinggi di lingkungan sekolah harus dapat membimbing dan mengayomi warga-warga sekolah lainnya, dan guru sebagai pendidik harus bisa membimbing serta mengarahkan siswanya dalam menuntut ilmu.

Siswa sebagai pelajar di sekolah harus memiliki etika dan akhlak mulia terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan

mengajar di sekolah. Ini menjadi alah satu pembiasaan baik yang dilaksanakan misalnya dengan bertuur kata baik terhadap guru, melemahkan nada intonasi ketika berbicara, serius dan tidak main-main saat huru berbicara di kelas, membiasakan berbudaya mengucapkan salah atau berslalam saat bertumu guru baim di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan lain sebagainya.

#### 4) Akhlak terhadap Tetangga dan Masyarakat

Sekolah mengajarkan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik dalam bertetangga serta bermasyarakat di lingkungan rumahnya. Akhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat ini dilakukan dengan mengajarkan siswa mengenai etika saling mengunjungi, bertutur kata baik dan sopan, saling hormat menghormati perbedaan, saling membantu baik di saat senang maupun susah, menghindari perkelahian dan permusushan, dan lain sebagainya.

#### c. Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup dan Sekolah

Siswa dan siswi di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang selalu diajarken mengenai pentingnya menjaga lingkungan, baik yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Maka dari itu pendidikan mengenai pentinya menjaga lingkungan dilakukan sekolah melalui berbagai cara, diantaranya melalui kegiatan rutin sekolah misalnya penyampaian materi dalam kegiatan Bina Pribadi Islam, adanya pemberian teguran, arahan dan hukuman saat siswa membuang sampah

sembarangan atau merusak lingkungan, penerapan dalam mata pelajaran, dan dilaksanakan dalam budaya-budaya di lingkungan sekolah.

Kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang Bengkulu menjadi salah satu kegiatan rutinitas keagamaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam agama Islam ke dalam diri masing-masing siswa. Tak terlepas dari itu, kegiatan Bina Pribadi Islami ini juga menjadi salah satu metode yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menumbuhkan totalitas dalam beragama Islam yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang, Bengkulu.

Totalitas beragama menjadi salah satu aspek yang penting untuk dimiliki oleh para siswa agar ia dapat memiliki kualitas total dan terbaik dalam spek sikap beragama, sehingga jika dilihat dari segi akidah, syariah dan akhlak tentunya sudah cukup baik dan berkualitas. Penanaman sikap totalitas beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang dilakukan salah satunya melalui kegiatan rutin Bina Pribadi Islami. Sebagai salah satu kegiatan penting, tentunya kegiatan Bina Pribadi Islami ini harus disertai dengan manajemen yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan latar belakang, penjabaran data serta pembahasan yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang dalam menumbuhkan totalitas beragama dilakukan dengan merencanakan hal-hal yang penting agar dapat berjalan dengan proses yang berkualitas, yang meliputi menjawab pertanyaan 5W dan 1 H yang meliputi apa tindakan yang perlu dilaksanakan? Yaitu kegiatan Bina Pribadi Islami, mengapa tindakan itu perlu dilaksanakan? Yaitu untuk menumbuhkan sikap totalitas beragama bagi siswa dan siswi baik saat di sekolah maupun di luar sekolah, dimanakah kegiatan itu akan dilaksanakan? Kegiatan Bina Pribadi Islami akan dilakukan di lingkungan sekolah, kapan kegiatan itu akan dilakukan? Kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan tersebut? Kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan oleh pementor dan siswa dalam satu kelas akan dibagi atas dua kelompok, dan bagaimana kegiatan itu akan dilaksanakan? Kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan dengan mentoring dengan perencanaan sistematis diawali dengan pembukaan, tilawah, pembacaan kisah Nabi atau Rasul, nerite Islami terkini, penyampaian amteri, dan penutup.

2. Pengorganisasian kegiatan Bina Pribadi Islami dalam menumbuhkan totalitas beragama dilaksanakan dengan menentukan serta memilih guru-guru yang dapat menjadi pementor atau guru mentor dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami. Pada umumnya kepala sekolah dan koordinator Bina Pribadi Islami akan menentukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan.
3. Pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan sesuai dengan hal-hal yang telah direncanakan serta diorganisasikan. Sehingga kegiatan Bina Pribadi Islami ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal, langkah-langkahnya, metodenya, serta penggunaan media yang telah sesuai. Dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan dengan beberapa langkah mentoring yang mencakupi diawali kegiatan pembukaan dengan pembacaan Asmaul Husna dan Shalawat, Tilawah Qur`an, Pembacaan Kisah Nabi, Rasul, Sahabat, atau pahlawan dalam Islam oleh siswa yang bertugas, pembacaan berita dunia Islam terkini oleh pementor, penyampaian materi dengan adanya diskusi dan tanya jawab dan diakhiri oleh doa yang dipimpin oleh seorang siswa.
4. Pengawasan atau pengontrolan dilaksanakan oleh kepala sekolah atau koordinator kegiatan. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya serta sebagai bahan evaluasi kedepannya.
5. Pelaksanaan Bina Pribadi Islami di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang memiliki dampak terhadap penumbuhan totalitas dalam beragama siswa di sekolah, hal ini dapat dilihat dari aqidah siswa yang tertanam dalam proses

pendidikan, pemahaman mengenai syariah yang kian membaik, serta nilai-nilai akhlak terpuji yang terlihat pada siswa.

## **B. Implikasi**

1. Pembentukan sikap totalitas dalam beragama menjadi salah satu aspek yang penting untuk dilaksanakan dalam pendidikan Islam. Karena dengan tertanamnya sikap yang sempurna dalam hal akidah, syariah dan akhlak yang mulia dalam diri seorang anak dapat menunjang kehidupan religius siswa kedepannya.
2. Melalui kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilakukan dengan adanya manajemen yang baik dalam upaya menanamkan totalitas beragama maka kegiatan ini yang dilakukan dalam upaya perlahan namun pasti dapat menunjang nilai agama siswa dalam hal memperkuat akidah, mempelajari mengenai syariah, serta menanamkan akhlak yang terpuji sebagaimana yang diterapkan dalam SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Agra, Hanif. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021).
- Ahmad, Musta'in, Giyoto, and Rochmat Budi Santoso. "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah." *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021).
- Akyuni, Qurrata. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam." *Serambi Tarbawi* 10, no. 2 (2018).
- Ali, Mohammad Dud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Anwar, Ahmad. "Manajemen Kegiatan Keagamaan Di Masjid Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Asha, Lukman. "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup." *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019): 118–30.
- Asha, Lukman. *Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika Dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Ayzan Mitra Media, 2020.
- Asha, Lukman "Pemahaman Agama Islam Pada Suku Anak Dalam." *Prodising ISID* 1 (2020).
- Aslim, Masriqa, and Imam Makruf. "Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Di SMP IT Insan Cendikia Klaten." *Cendikia* 15, no. 2 (2021).
- Azmi, Fauziyyah Nur, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman. "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021).
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)
- Bakry, Sam'un. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka, 2015.
- Bugin, Burhan. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Engkoswara, and Aan Komariyah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fadliyani, Fani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhammad Aris Munawar. "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik

- Di Sekolah Dasar Inspiraatif Al-Ilham Kota Banjar.” *Bestari* 17, no. 2 (2020).
- Fauziah, Enti. “Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami Di SDIT Harapan Bangsa Natar.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 2 (2021).
- Fazry, Laila, and Nurliana Cipta Apsari. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja.” *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021).
- Fitriani, Masriva. L, Maskuri Bakri, and Muhammad Sulistiono. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 8 (2019).
- Gunawan, Agus, Abdussahid, and Husnatul Mahmudah. “Potret Ideologi Pendidikan Dalam Penanaman Nilai KeIslaman Di SDIT Iamam Syafi`iy Kota Bima.” *Jurnal Ilmiah Kreatif* 18, no. 1 (2020).
- Hadi, Abdul. “Konsep Manajemen Mutu Dalam Pendidikan.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018).
- Hamengkubuwono. “Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.” *Ar-Risalah: Media KeIslaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 2 (2021).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Eva Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roshandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasanah, Nur Zaytun, and Nurafni. “Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan.” *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3, no. 1 (2021).
- Hasibuan, M.S. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Herdiana, Hedi, Jumira Warlizasusi, Sutarto, and Hedy Ramadhan Putra. “Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfiz Al-Qur`an Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau.” *Improvement* 7, no. 1 (2020).
- Jamil, Abdul. “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTsN Lawang Kabupaten Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Julkarnain, and Abas Mansur Tamam. “Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami Di SMPIT Ummul Quro Bogor.” *Tawazun* 15, no. 1 (2022).
- Karmila, Wati, and Uci Tarmana. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (INA Pribadi Islam) Di SMPIT Al-Khoiriyah Garut.” *Al-Hasanah*

6, no. 1 (2021).

Kemendikbud dan Kebudayaan RI. *Tentang Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD Dan SMP, No. 20*, 2016.

Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, and Hamengkubuwono. "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Idarah* 3, no. 2 (2019).

Maidiana, and Maya Sari. "Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen." *Alacrity: Journal Of Education* 1, no. 1 (2021).

Masduki, Yusron, and Idi Warsah. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian KeIslaman* 14, no. 1 (2018).

Meriza, Iin. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mutohar, Ahmad, and Nurul Anam. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. 2018: Prenadamedia Group, 2018.

Paisal, and Abbas. "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Barakkae Kec. Lamuru Kab. Bone." *Jurnal Al-Nashihah* 4, no. 1 (2020).

Purwanto, Ketut, Fakhruddin, Samsudi, Achmad Rifai RC, and Ima Widiyanah. "Analisis Manajemen Mentoring Program European Voluntary Service (EVS) Pada Mentor Dejavato Foundation." *Paedagogia* 11, no. 2 (2020).

Rahman, Mohamad S., Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, and Rukmina Paluhulawa. "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menambahkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Hrapan Bunda Manado." *Jurnal Ilmiah Iqra`* 16, no. 1 (2022).

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Ramayulis, and Mulyadi. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Riswandi, Muhammad. *Manajemen Mentoring*. Karawang: Ilham Publishing, 2012.

Rohmah, Noer, and Zaenal Fanani. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang:

- Madani, 2017.
- Ruhaya, Besse. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021).
- Sabila, Nur Akhda. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Tela'ah Atas Pemikiran Al-Gazali)." *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019).
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siswati. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Tahun Ajaran 2017/2018." *Journal of History Education* 4, no. 1 (2018).
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subekti, Imam. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumarto. "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam." *Literasiologi* 3, no. 3 (2020).
- Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman. "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja." *Literasiologi* 2, no. 2 (2019).
- Susan, Eri. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Adaara* 9, no. 2 (2019).
- Syahrin, Alif Alfi, and Bunga Mustika. "Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 16, no. 1 (2020).
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2016.
- Une, Darwin, Agil Bahsoan, Lukman D Katili, Nur Muhammad Kasim, Yoan Tamu, and Suyono Dude. *Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2015.
- Wakila, Yasya Fauzan. "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021).
- Warlizasusi, Jumira. "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018).
- Warlizasusi, Jumira, and Ifnaldi. *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi*. Curup: Literasiologi, 2019.
- Warsah, Idi. "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik:

- Telaah Psikologi Islam.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018).
- Wiyani, Novan Ardy, Ismi Nurprastika, and Ahmad Sahnun. “Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan.” *Didakta: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020).
- Yanto, Murni. “Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong.” *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020).
- Yanto, Murni, and Irwan Fathurrochman. “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019).
- Yanto, Murni, and Ummul Khair. “Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019).

## DOKUMENTASI



Tampak Gerbang Gedung SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang



Tampak Plang Organisasi SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang



Wawancara dengan Ibu Maria, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPIT Cahaya  
Robbani Kepahiang



Wawancara dengan Ibu Kartika Lestari selaku Koordinator BPI SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang



Wawancara dengan Ibu Tujilah, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang

## Kesiswaan SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang



Wawancara dengan Ibu Dewi Yulianti Ningrum, S.Sos selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang



Rapat untuk perencanaan Kegiatan BPI di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang



Proses Mentoring BPI di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang



Proses Mentoring BPI di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang



Proses Mentoring BPI di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang